

LAPORAN PENELITIAN KELEMBAGAAN
EVALUASI PENILAIAN PEMERIKSAAN LAPORAN DAN
PRAKTIK PKP (PEMANTAPAN KEMAMPUAN PROFESIONAL)
DI UPBJJ UT BENGKULU MASA REGISTRASI 2010.1



Oleh
Yusrizal, S.Pd
UPBJJ-UT Bengkulu

KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS TERBUKA
UNIT PROGRAM BELAJAR JARAK JAUH BENGKULU
2010



**LEMBAR PENGESAHAN
USULAN PENELITIAN MULA
BIDANG KELEMBAGAAN LEMBAGA PENELITIAN
DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS TERBUKA**

1. a. Judul Penelitian : Evaluasi Penilaian Pemeriksaan Laporan dan Praktik PKP (Pemantapan Kemampuan Profesional) di UPBJJ UT Bengkulu Masa Registrasi 2010.1
- b. Bidang Penelitian : Penelitian Kelembagaan
- c. Klasifikasi Penelitian : Penelitian Pemula

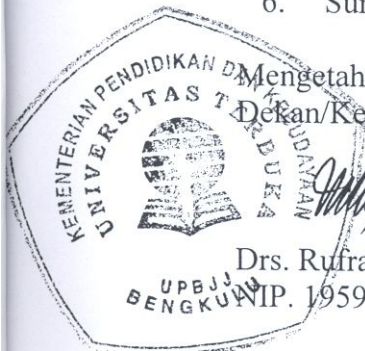
2. Ketua Peneliti
- a. Nama Lengkap & Gelar : Yusrizal, S.Pd.
- b. NIP : 197504072002121001
- c. Golongan Kepangkatan : Penata Muda Tk 1, III/b
- d. Jabatan Akademik : Asisten Ahli
Fakultas/Unit Kerja : FKIP Universitas Terbuka

3. Anggota Peneliti
- a. Jumlah Anggota : 1
- b. Nama Anggota/Unit Kerja : Iqbal Miftakhul M, M.Si/ UPBJJ Bengkulu

4. a. Periode Penelitian : Agustus – November 2010
- b. Lama Penelitian : 4 (empat) bulan

5. Biaya Penelitian : Rp. 10.000.000,-
(Sepuluh Juta Rupiah)

6. Sumber Biaya : LPPM Universitas Terbuka



Mengetahui
Dekan/Kepala UPBJJ

Drs. Ruffran Zulkarnain R., M.Pd
NIP. 195910051985031006

Menyetujui,
Ketua LPPM

Drs. Agus Joko Purwanto, M.Si
NIP. 196605081992031003

Ketua Peneliti,

Yusrizal, S.Pd
NIP. 197504072002121001

Menyetujui,
Kepala PAU-PPI-UT

Dra. Trini Prastati, M.Pd
NIP. 196009171986012001

ABSTRAKSI

Sistematika pengelolaan PKP disusun dalam bentuk prosedur kerja yang standar dan sistematis. Tujuannya agar semua unit atau institusi yang terlibat dalam pengelolaan PKP dapat memahami benar tugas-tugasnya dan keterkaitannya dengan unit lain dalam suatu sistem pengelolaan PKP. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas proses penyelenggaraan PKP ini adalah perlu suatu upaya eksplorasi dan penelitian tentang sejauh mana akurasi pemeriksaan terhadap PKP yang dilakukan oleh para pemeriksa laporan di UPBJJ UT Bengkulu.

Penelitian ini menggunakan metoda studi evaluatif dan survey. Hasil penelitian Evaluasi Penilaian Pemeriksaan Laporan dan Praktik PKP (Pemantapan Kemampuan Profesional) di UPBJJ UT Bengkulu Masa Registrasi 2010.1 yaitu, (1) pengelolaan kegiatan praktikum PKP Program pendas di UPBJJ-UT Bengkulu telah sesuai dengan semua prosedur yang berlaku. (2) Perbandingan antara nilai perbaikan dan nilai laporan, ditemukan bahwa nilai praktek lebih tinggi dari pada nilai hasil laporan. (3) Faktor yang melatar-belakangi tingkat akurasi dan atau tidak akurasinya penilaian yang dilakukan oleh pada dosen terhadap praktik PKP dan laporan hasil PKP yaitu; (a) Ketersediaan panduan penilaian laporan, (b) Kesesuaian bidang studi penilai terhadap laporan yang dinilai, (c) Pemahaman mekanisme penilaian laporan, (d) Perbandingan jumlah penilai, (e) Fasilitas/Sarpras dan (f) Akomodasi bimbingan yang diterima. Sedangkan sebagai faktor yang menghambat adalah waktu pelaksanaan penilaian yang masih kurang.

ABSTRACT

Systematics management of PKP was arranged in the form of standard and systematic operating procedures. The goal is that all units or institutions involved in the management of PKP can fully understand their duties and their relation with other units within a PKP management system. One way to improve the quality of PKP implementation process is the need for a research effort and exploration of the extent to which the accuracy of the PKP examination conducted by the report examiners at UPBJJ UT Bengkulu.

This study used a survey method and evaluative studies. The result of the research of An Evaluation Practice Examination and Assessment of PKP Reports at UPBJJ UT Bengkulu in academic year 2010.1 namely, (1) the management practicum PKP Program pendas at UPBJJ-UT Bengkulu had already conducted in accordance with all applicable procedures. (2) Comparison between the value of examination practice and the PKP report, it was found that the value of practice was higher than the value of the report. (3) Factors underlying the degree of accuracy and or inaccuracy assessment conducted by the lecturer on the PKP Examinitaion practice and PKP reports resulted; (a) Availability of manual report assessment, (b) Relevancy of field of study of the assessor to report that was assessed, (c) understanding the mechanism of reports assessment, (d) Comparison of the number of assessors, (e) Facilities and (f) Accommodation during guidance. While the factors that hinder the implementation of the assessment was the time that was still lacking.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
ABSTRAKSI	iii
ABSTRACT	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	29
B. Populasi dan Sampel	30
C. Teknik Pengumpulan Data	31
D. Teknik Analisis Data	31
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Faktor yang mendukung dan menghambat kegiatan praktik PKP para mahasiswa	32
B. Faktor yang menjadi penghambat proses pembimbingan praktik PKP	34
C. Perbandingan antara penilaian yang dilakukan oleh para dosen dalam ujian praktik dengan penilaian laporan	37
D. Faktor yang melatar-belakangi tingkat akurasi dan atau tidak akurasinya penilaian yang dilakukan oleh pada dosen terhadap praktik PKP dan laporan hasil PKP	40
E. Rekapitulasi jumlah pemeriksa Laporan PKP Program Pendas masa registrasi 2010.1	41
F. Rekapitulasi hasil pemerosesan nilai PKP dari UT Pusat untuk mahasiswa program Pendas masa registrasi 2010.1	43

BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	
	A. Kesimpulan	46
	B. Saran	47
DAFTAR PUSTAKA		49
LAMPIRAN		51

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kegiatan Pihak Terlibat	18
Tabel 2. Sistem Penilaian Pencapaian Kompetensi	21
Tabel 3. Aspek yang dinilai dalam Laporan PKP dan Skor tiap Aspek	23
Tabel 4. Konversi Nilai Akhir PKP	27
Tabel 5. Rekapitulasi Jumlah Mahasiswa semester 10	30
Tabel 6. Persentase faktor persiapan bimbingan	32
Tabel 7. Persentase kegiatan pembimbingan	33
Tabel 8. Persentase persiapan pembimbingan	34
Tabel 9. Persentase tahapab proses pembimbingan	36
Tabel 10. Perbandingan penilaian praktik dan laporan PKP	37
Tabel 11. Statistik perbandingan	39
Tabel 12. Persentase faktor keakurasian penilaian praktik dan laporan	40
Tabel 13. Rekapitulasi pemeriksaan laporan PKP	41
Tabel 14. Daftar mahasiswa Pendas yang belum ada nilai Prakteknya Masa ujian: 20101	43

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh semua lulusan program S1 FKIP pada umumnya adalah meningkatkan kualitas proses belajar anak melalui peningkatan kualitas kemampuan profesional mereka sebagai seorang guru. Oleh karena itu semua mahasiswa FKIP harus melalui proses pembelajaran yang memungkinkan mereka menemukan dan memecahkan permasalahan kegiatan pengembangan di kelas masing-masing berlandaskan pada kaidah PTK. Selain itu, mahasiswa juga harus menguasai salah satu kompetensi utama guru, yaitu pengembangan kepribadian dan keprofesionalan serta harus dapat menilai kinerjanya sendiri dengan strategi yang tepat. Alat yang digunakan untuk menilai kinerja diri adalah PTK (penelitian tindakan kelas).

Para guru/pendidik yang kini berstatus sebagai mahasiswa, sudah tentu mempunyai banyak pengalaman dalam mengajar/mendidik. Pengalaman tersebut ada yang mencerminkan keberhasilan dan ada yang merupakan kegagalan. Dalam konteks PTK, kegagalan inilah yang ingin diperbaiki, sehingga kemampuan mengajar guru benar-benar menjadi lebih baik. Pada muara Program S1 PGSD, guru/pendidik sekolah dasar yang menjadi mahasiswa harus dapat menerapkan kompetensi-kompetensi yang didapatnya sepanjang proses kegiatan pengembangan mulai semester awal hingga akhir. Untuk mencapai tujuan tersebut, telah dirancang sebuah program aktivitas pengembangan yang wajib ditempuh oleh mahasiswa S1 PGSD, yaitu Program Pemantapan Kemampuan Profesional (PKP). Program PKP ini dijabarkan sebagai sebuah proses penerapan konsep PTK pada situasi nyata yang diberi bobot studi. Program PKP adalah pengembangan dari Mata kuliah PKM dengan kerangka pikir PTK. Artinya, materi yang diberikan pada PKP, memiliki kompleksitas yang lebih tinggi dibandingkan materi PKM.

Sistematika pengelolaan PKP disusun dalam bentuk prosedur kerja yang standar dan sistematis. Tujuannya agar semua unit atau institusi yang terlibat dalam pengelolaan PKP dapat memahami benar tugas-tugasnya dan keterkaitannya dengan unit lain dalam suatu sistem pengelolaan PKP. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas proses penyelenggaraan PKP ini adalah perlu suatu upaya

eksplorasi dan penelitian tentang sejauh mana akurasi pemeriksaan terhadap PKP yang dilakukan oleh para dosen di UPBJJ UT Bengkulu, Hal itu karena PKP selain merupakan muara akhir dan tolok ukur keberhasilan dari seluruh kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan juga menekankan pada kemampuan mahasiswa dalam mengelola pembelajaran yang mendidik serta kemampuan mengembangkan keprofesionalan dan kepribadian, termasuk di dalamnya kemampuan melakukan penelitian praktis. Selain itu kegiatan PKP lebih menuntut mahasiswa berlatih menerapkan berbagai konsep pembelajaran dan kaidah-kaidah PTK dalam memperbaiki dan mengatasi masalah pembelajaran yang dihadapi di dalam kelas. Hal itu dijelaskan di dalam buku Materi Pokok PDGK4501 sebagai berikut:

1. Berbagai pengetahuan, keterampilan, serta sikap dan nilai yang diperoleh dalam berbagai mata kuliah harus dapat diterapkan dalam PKP.
2. PKP baru dapat diambil oleh mahasiswa setelah menempuh sejumlah mata kuliah pembelajaran di SD, serta Penelitian Tindakan Kelas (PTK).
3. PKP lebih menekankan pada kemampuan mahasiswa dalam mengelola pembelajaran yang mendidik serta kemampuan mengembangkan keprofesionalan dan kepribadian, termasuk di dalamnya kemampuan melakukan penelitian praktis.
4. Kegiatan PKP lebih menuntut mahasiswa berlatih menerapkan berbagai konsep pembelajaran dan kaidah-kaidah PTK dalam memperbaiki dan mengatasi masalah pembelajaran yang dihadapi di dalam kelas.

Mengingat hak otonomi diberikan oleh UT Pusat kepada UPBJJ UT di daerah, khususnya dalam hal penilaian PKP, baik dalam praktik maupun laporan hasil PTK (PKP), maka perlu kiranya diteliti tentang: **“Sejauh mana akurasi penilaian pemeriksaan yang dilakukan dosen-dosen baik terhadap ujian praktik PKP maupun laporan hasil PKP?”** Bagi peneliti, penelitian ini perlu dilakukan mengingat tolok ukur keberhasilan kegiatan perkuliahan di S1 PGSD dapat dilihat dari tingkat keberhasilan PKP. Dengan demikian, apabila proses dan hasil evaluasi PKP telah dilakukan dengan akurat berarti hasil evaluasi yang baik menunjukkan pula tingkat keberhasilan UT dalam melaksanakan perkuliahan mahasiswa S1 PGSD. Sebaliknya, meskipun hasil evaluasi baik, tetapi jika proses

dan hasil penelitian menunjukkan kurang akuratnya proses dan hasil evaluasi; berarti kualitas hasil proses pendidikan S1 PGSD patut dipertanyakan.

B. Perumusan Masalah

Atas dasar latar belakang masalah tersebut, masalah utama yang ingin diketahui jawabannya adalah:

1. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat kegiatan praktik PKP para mahasiswa?
2. Faktor apa saja yang menjadi penghambat proses pembimbingan praktik PKP?
3. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat penyusunan laporan PKP oleh para mahasiswa?
4. Apakah ada korelasi positif yang signifikan antara penilaian yang dilakukan oleh para dosen dalam ujian praktik dengan penilaian laporan?
5. Faktor apa saja yang melatar-belakangi tingkat akurasi dan atau tidak akurasinya penilaian yang dilakukan oleh para dosen terhadap praktik PKP dan laporan hasil PKP?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan masukan tentang tingkat akurasi evaluasi PKP yang dilakukan oleh para dosen dalam menilai praktik PKP maupun dalam laporan penyusunan PKP oleh mahasiswa S1 PGSD Universitas Terbuka Unit Pelayanan Jarak Jauh Bengkulu. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan lembaga untuk perancangan proses pembelajaran, serta pengelolaan baik pada tingkat kelas, program, maupun nasional. Secara lebih rinci tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan masukan tentang korelasi antara hasil evaluasi terhadap mahasiswa S1 PGSD dalam praktik PKP maupun penyusunan laporannya oleh para tim peneliti.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi tingkat akurasi penilaian yang dilakukan dosen dalam praktik maupun laporan hasil PKP, dan latar belakang yang mendukung maupun menghambat pelaksanaannya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan terhadap layanan akademik di UT sebagai

masukannya bagi pengambil keputusan dalam kebijakan UT dan peningkatan kualitas layanan. Penelitian ini juga bermanfaat untuk menunjang program pemerintah dalam meningkatkan kualitas proses pendidikan di sekolah dasar.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Evaluasi

Dalam arti luas, evaluasi adalah suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternative-alternatif keputusan (Mehrens & Lehmann, 1978:5). Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat dirumuskan bahwa kegiatan evaluasi atau penilaian merupakan suatu proses yang sengaja direncanakan untuk memperoleh informasi atau data; yang bertujuan untuk dilakukan suatu pengambilan keputusan atau tindakan. Banyak sekali ragam evaluasi yang dapat dilakukan, baik oleh perorangan maupun kelembagaan. Hal ini bergantung pada tujuan, pendekatan, bidang ilmu, tempat dan sebagainya.

Secara khusus, beberapa pengertian tentang evaluasi sering dikemukakan oleh beberapa ahli. Lessinger 1973 (Gibson, 1981: 374) mengemukakan bahwa evaluasi adalah proses penilaian dengan jalan membandingkan antara tujuan yang diharapkan dengan kemajuan/prestasi nyata yang dicapai. Sejalan dengan itu, Wysong 1974 (Gibson, 1981: 374) juga mengemukakan bahwa evaluasi adalah proses untuk menggambarkan, memperoleh atau menghasilkan informasi yang berguna untuk mempertimbangkan suatu keputusan. Sedangkan, Gibson dan Mitchell 1981 (Uman, 2007: 91) mengemukakan bahwa proses evaluasi adalah untuk mencoba menyesuaikan data objektif dari awal hingga akhir pelaksanaan program sebagai dasar penilaian terhadap tujuan program. Pengertian lain dikemukakan juga oleh Edwind Wandt dan Gerald W. Brown (1977): *evaluation refer to the act or process to determining the value of something*. Menurut definisi ini, maka istilah evaluasi itu menunjuk kepada atau mengandung pengertian: suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu.

Di samping itu, Stufflebeam, dkk (1971) mendefinisikan evaluasi sebagai *“The process of delineating, obtaining, and providing useful information for judging decision alternatives”*. Artinya evaluasi merupakan proses menggambarkan, memperoleh, dan menyajikan informasi yang berguna untuk merumuskan suatu alternatif keputusan. Hal ini sesuai dengan Kumano (2001) yang menyatakan bahwa evaluasi merupakan penilaian terhadap data yang

dikumpulkan melalui kegiatan asesmen. Calongesi (1995) evaluasi adalah suatu keputusan tentang nilai berdasarkan hasil pengukuran. Sejalan dengan pengertian tersebut, Zainul dan Nasution (2001) menyatakan bahwa evaluasi dapat dinyatakan sebagai suatu proses pengambilan keputusan dengan menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran hasil belajar, baik yang menggunakan instrumen tes maupun non tes. Sedangkan Purwanto (2002) evaluasi adalah pemberian nilai terhadap kualitas sesuatu. Selain dari itu, evaluasi juga dapat dipandang sebagai proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan.

Dengan demikian, secara eksplisit dapat dicermati bahwa evaluasi merupakan suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauhmana tujuan-tujuan pengajaran telah dicapai oleh siswa. Hal ini ditunjang oleh pendapat Arikunto (2003) yang mengungkapkan bahwa evaluasi adalah serangkaian kegiatan yang ditujukan untuk mengukur keberhasilan program pendidikan. Tayibnapiis (2000) dalam hal ini lebih meninjau pengertian evaluasi program dalam konteks tujuan yaitu sebagai proses menilai sampai sejauhmana tujuan pendidikan dapat dicapai. Serta Lehman (1990) menambahkan bahwa berdasarkan tujuannya, terdapat pengertian evaluasi sumatif dan evaluasi formatif. Evaluasi formatif dinyatakan sebagai upaya untuk memperoleh feedback perbaikan program, sementara itu evaluasi sumatif merupakan upaya menilai manfaat program dan mengambil keputusan

Dengan memperhatikan beberapa definisi evaluasi yang dikemukakan oleh para ahli di atas, definisi evaluasi yang dikemukakan oleh Edwind Wandt dan Gerald W. Brown (1977) memberikan definisi tentang Evaluasi Pendidikan. Maka dengan demikian Evaluasi Pendidikan itu dapat diberi pengertian sebagai; suatu tindakan atau kegiatan atau suatu proses menentukan nilai dari segala sesuatu dalam dunia pendidikan (yaitu segala sesuatu yang berhubungan dengan, atau yang terjadi di lapangan pendidikan). Dengan kata lain bahwa evaluasi pendidikan adalah kegiatan atau proses penentuan nilai pendidikan, sehingga dapat diketahui mutu atau hasil-hasilnya.

B. Model-Model Evaluasi

Dalam ilmu evaluasi program pendidikan, ada banyak model yang bisa digunakan untuk mengevaluasi suatu program. Meskipun antara satu dengan lainnya berbeda, namun maksudnya sama yaitu melakukan kegiatan pengumpulan data atau informasi yang berkenaan dengan objek yang dievaluasi, yang tujuannya menyediakan bahan bagi pengambil keputusan dalam menentukan tindak lanjut suatu program. Model – model evaluasi ada yang dikategorikan berdasarkan ahli yang menemukan dan yang mengembangkannya, serta ada juga yang diberi sebutan sesuai dengan sifat kerjanya.

Ada beberapa model evaluasi yang dikenal dan digunakan untuk mengevaluasi program pendidikan. Pada kesempatan ini tidak semua model akan dibicarakan. Hanya beberapa di antaranya saja, sebagai berikut :

1. Model Formatif – Sumatif

Model Formatif – Sumatif ini dikemukakan oleh Michael Scriven. Menurut Scriven, tanggung jawab utama dari para penilai adalah membuat keputusan. Akan tetapi harus mengikuti peran dari penilaian yang bervariasi. Scriven menunjukkan dalam model formatif – sumatif bahwa adanya tahapan dan lingkup objek yang dievaluasi, yaitu evaluasi yang dilakukan pada waktu program masih berjalan (disebut evaluasi formatif) dan ketika program sudah selesai atau berakhir (disebut evaluasi sumatif).

Dalam dunia pendidikan, maksud formatif dalam model ini adalah untuk membantu dalam mengembangkan kurikulum, dan sumatif, yakni untuk menilai manfaat dan kurikulum yang telah mereka kembangkan dan penggunaannya atau penempatannya di sekolah – sekolah.

Evaluasi formatif memberikan umpan balik secara terus menerus untuk membantu pengembangan program, dan memberikan perhatian yang banyak terhadap pertanyaan – pertanyaan seputar isi validitas, tingkat penguasaan kosa kata, keterbacaan dan berbagai hal lainnya. Secara keseluruhan evaluasi formatif adalah evaluasi dari dalam yang menyajikan untuk perbaikan atau meningkatkan hasil yang dikembangkan.

Evaluasi sumatif mengemukakan atau mengajukan pertanyaan – pertanyaan seperti apakah produk tersebut lebih efektif dan lebih kompetitif. Evaluasi sumatif dilakukannya untuk menentukan bagaimana akhir dari program tersebut bermanfaat dan juga keefektifan program tersebut. Pada model formatif

– sumatif ini, seorang evaluator tidak dapat melepaskan diri dari tujuan. Tujuan evaluasi formatif memang berbeda dengan tujuan evaluasi sumatif. Model formatif – sumatif ini sendiri dilakukan dengan 4 tahap yaitu : *needs assessment, program planning, formative evaluation, dan summative evaluation.*

2. CIPP (Context, Input, Process, Product)

Model CIPP ini dikembangkan oleh Stufflebeam dan kawan – kawan (1967) di *Ohio State University*. CIPP yang merupakan sebuah singkatan dari :

<i>Context evaluation</i>	: evaluasi terhadap konteks
<i>Input evaluation</i>	: evaluasi terhadap masukan
<i>Process evaluation</i>	: evaluasi terhadap proses
<i>Product evaluation</i>	: evaluasi terhadap hasil

Keempat kata yang disebutkan dalam singkatan CIPP tersebut merupakan sasaran evaluasi, yang tidak lain adalah komponen dari proses sebuah program kegiatan. Dengan kata lain, model CIPP adalah model evaluasi yang memandang program yang dievaluasi dengan sebuah sistem. Dengan demikian, jika tim evaluator sudah menentukan model CIPP sebagai model yang akan digunakan untuk mengevaluasi program yang akan ditugaskan maka mau tidak mau mereka harus menganalisis program tersebut berdasarkan komponen – komponennya.

a. Evaluasi konteks (*context evaluation*) dimaksud untuk menilai kebutuhan, masalah, asset, dan peluang guna membantu pembuat kebijakan menetapkan tujuan dan prioritas, serta membantu kelompok pengguna lainnya untuk mengetahui tujuan, peluang, dan hasilnya. Dengan mengaitkan dengan penelitian, berikut ini adalah beberapa pertanyaan yang dapat diajukan sehubungan dengan evaluasi konteks, yaitu :

- Kebutuhan apa saja yang belum terpenuhi oleh program, misalnya panduan pemeriksaan laporan atau praktik yang belum dimiliki oleh pemeriksa?
- Tujuan pengembangan apakah yang belum dapat tercapai oleh program, misalnya peningkatkan keakurasian penilaian dan kasus

nilai praktikum/PKP karena adanya prosedur penyelenggaraan PKP yang standar ?

- Tujuan – tujuan yang mana sajakah yang paling mudah dicapai, misalnya penyamaan persepsi pemeriksa dan penilai praktik PKP ?
- b. Evaluasi masukan (*input evaluation*) dilaksanakan untuk menilai alternatif pendekatan, rencana tindak, rencana staf dan pembiayaan bagi kelangsungan program dalam memenuhi kebutuhan kelompok sasaran serta mencapai tujuan yang ditetapkan. Evaluasi ini berguna bagi pembuat kebijakan untuk memilih rancangan, bentuk pembiayaan, alokasi sumber daya, pelaksana dan jadwal kegiatan yang paling sesuai bagi kelangsungan program. Pertanyaan – pertanyaan yang diajukan untuk program yang berkenaan dengan masukan, antara lain :
- Apakah pembimbingan yang diberikan kepada mahasiswa berdampak jelas bagi kompetensi mahasiswa?
 - Berapa mahasiswa yang menerima dengan senang hati atas bimbingan itu ?
 - Bagaimana reaksi mahasiswa terhadap praktik pembelajaran setelah menerima bimbingan?
 - Seberapa tinggi kenaikan nilai siswa dalam kegiatan praktik setelah mahasiswa menerima bimbingan?
- c. Evaluasi proses (*process evaluation*) ditujukan untuk menilai implementasi dari rencana yang telah ditetapkan guna membantu para pelaksana dalam menjalankan kegiatan dan kemudian akan dapat membantu kelompok pengguna lainnya untuk mengetahui kinerja program dan memperkirakan hasilnya. Oleh Stufflebeam diusulkan pertanyaan – pertanyaan untuk proses antara lain sebagai berikut :
- Apakah pelaksanaan pemeriksaan sesuai dengan jadwal ?
 - Apakah staf yang terlibat di dalam pelaksanaan program akan sanggup menangani kegiatan selama program berlangsung dan kemungkinan jika dilanjutkan ?
 - Apakah sarana dan prasarana yang disediakan dimanfaatkan secara maksimal ?
 - Hambatan – hambatan apa saja yang dijumpai selama pelaksanaan program dan kemungkinan jika program dilanjutkan ?

- d. Evaluasi hasil (*product evaluation*) dilakukan dengan tujuan mengidentifikasi dan menilai hasil yang dicapai yang diharapkan dan tidak diharapkan, jangka pendek dan jangka panjang baik bagi pelaksana kegiatan agar dapat memfokuskan diri dalam mencapai sasaran program maupun bagi pengguna lainnya dalam menghimpun upaya untuk memenuhi kebutuhan kelompok sasaran. Menurut Stufflebeam, evaluasi hasil ini dapat dibagi ke dalam penilaian terhadap dampak (*impact*), efektivitas (*effectiveness*), keberlanjutan (*sustainability*), dan daya adaptasi (*transportability*). Dalam evaluasi hasil, pertanyaan – pertanyaan yang dapat diajukan, antara lain :
- Apakah tujuan – tujuan yang ditetapkan sudah tercapai ?
 - Pertanyaan – pertanyaan apakah yang mungkin dirumuskan berkaitan antara rincian proses dengan pencapaian tujuan ?
 - Dalam hal – hal apakah berbagai kompetensi mahasiswa sudah dapat optimal selama proses pembimbingan (misalnya jadwal pembimbingan, intensitas pertemuan, dan ketepatan waktu pengumpulan laporan) ?
 - Apakah dampak yang diperoleh oleh mahasiswa dalam waktu yang relatif panjang dengan adanya pembimbingan PKP?

3. CIRO (Context, Input, Reaction, Output)

Model ini dikembangkan oleh Warr, Bird, dan Rackman pada tahun 1970. CIRO merupakan model yang paling banyak digunakan di dalam melakukan evaluasi terhadap suatu pelatihan. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui dampak pelatihan terhadap tujuan organisasi. War, Bird, dan Rackman berpendapat bahwa bagian pelatihan memiliki peranan yang cukup besar dalam pencapaian tujuan organisasi. Jika bagian ini memberikan kontribusi yang cukup signifikan terhadap organisasi secara tidak langsung dapat menyebabkan peningkatan dan pengaruh terhadap organisasi tersebut. Dan untuk memberikan kontribusi pengaruh perkembangan organisasi maka muncullah evaluasi model CIRO ini.

Model ini didasarkan pada 4 tahap yaitu konteks, input, reaksi, dan hasil (keluaran). Ada 3 pertanyaan mendasar ketika menjalankan model evaluasi ini, yaitu :

- Apa yang perlu diubah ?
- Prosedur apa yang paling mungkin untuk membawa perubahan ini ?
- Apa buktinya perubahan yang telah terjadi ?

Jika dikaitkan dengan pelaksanaan penelitian ini, ada dua pertanyaan pertama harus dijawab sebelum pelaksanaan pemeriksaa sedangkan pertanyaan terakhir harus dipertimbangkan sebelum pemeriksaan laporan berlangsung, tetapi hanya dapat dijawab setelah pemeriksaan selesai. Langkah – langkah di dalam melaksanakan model evaluasi ini adalah :

- a. Konteks (*context*). Pada tahapan ini dilakukan identifikasi kebutuhan pelaksanaan pemeriksaan dengan mengumpulkan informasi pada konteks individu dan organisasi saat ini dalam rangka untuk menyusun tujuan pada tiga tingkatan. Tiga tingkatan tujuan tersebut adalah :
 - Akhir berupa masalah kinerja dari masing – masing bidang baik di BBLBA maupun di bidang Registrasi dan Pengujian.
 - Menengah berupa perubahan perilaku Dosen pemeriksa yang ditunjuk oleh UPBJJ yang akan dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan.
 - Langsung yaitu pengetahuan baru, ketrampilan dan sikap pemeriksa yang bertujuan untuk memperoleh keakurasian penilaian laporan.
- b. Masukan (*input*). Pada tahap ini, evaluator mempertimbangkan sumber daya yang tersedia dan kemudian memutuskan masukan (*input*) atau metode yang paling mungkin digunakan untuk mencapai tujuan organisasi, misalnya pelatihan, kursus, atau e-learning.
- c. Reaksi (*reaction*). Pada tahap ini, sebenarnya (evaluator) dapat memberikan umpan balik kepada mahasiswa (pengumpul laporan PKP) tentang reaksi yang diberikan setelah pemeriksaan. Hal ini dapat berupa catatan penting yang diberikan kepada mahasiswa.
- d. Hasil/Keluaran (*output*). Pada tahap ini akan dilakukan analisa atas informasi mengenai efektivitas pemeriksaan laporan dalam rangka meningkatkan akurasi penilaian laporan. Pertanyaan mendasar pada tahap ini adalah “apa bukti bahwa perubahan pemeriksaan dilakukan secara benar?”.

4. Kirkpatrick Model

Model ini dikembangkan oleh Donald Kirkpatrick dan telah digunakan sejak tahun 1950-an. Model ini dipergunakan untuk mengevaluasi pelaksanaan pelatihan. Model Kirkpatrick ini memiliki 4 tingkatan atau langkah-langkah evaluasi, yaitu :

a. Tingkat I : Evaluasi - Reaksi

Pada tingkatan ini evaluasi dilakukan untuk mengukur reaksi peserta terhadap pelaksanaan pelatihan. Pengukuran terhadap reaksi peserta pelatihan ini meliputi instruktur, topik, presentasi, jadwal, dan lain sebagainya. Pada tingkatan ini pengukuran sikap peserta pelatihan dilakukan melalui kuisisioner dimana pertanyaan dalam kuisisioner tersebut tentang kelebihan dan kekurangan dari pelatihan. Evaluator harus menetapkan standar kinerja pada hasil, bila memungkinkan, sehingga keempat langkah dalam evaluasi Kirkpatrick ini dapat dilaksanakan dan penilaian evaluatif dapat dilakukan. Keuntungan dari pelaksanaan evaluasi reaksi ini, adalah :

- Dapat diketahui bagaimana pendapat peserta terhadap pelaksanaan pelatihan
- Dapat diketahui kekurangan dari pelaksanaan pelatihan yang dilakukan
- Dapat diketahui tentang keterlibatan peserta dalam pelaksanaan pelatihan
- Memberikan informasi atas reaksi peserta secara keseluruhan serta umpan balik dari peserta dan mengevaluasi aspek – aspek tertentu dari pelatihan.
- Pada tingkatan ini dapat diketahui informasi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pelatihan di masa mendatang.

b. Tingkat II : Evaluasi - Learning

Tingkatan ini dilakukan untuk menentukan apa yang peserta pelatihan pelajari selama pelatihan. Hasil pelatihan dapat mencakup perubahan pengetahuan, sikap, atau ketrampilan dari peserta. Evaluasi harus berfokus pada pengukuran apa yang telah dibahas dalam pelatihan. Tingkat II : Evaluasi – Learning ini memiliki manfaat, antara lain :

- Membantu di dalam mempromosikan pelatihan

- Membantu dalam menafsirkan hasil evaluasi tingkat III, misalnya : jika tingkat tiga hasil tidak terjadi, mungkin karena faktor tempat kerja dan bukan karena kekurangan dalam program pelatihan.
 - Dapat memberikan informasi evaluasi formatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pelatihan ke depannya.
- c. Tingkat III : Evaluasi –Perilaku
- Pada tingkatan ini, evaluasi – perilaku bertujuan untuk mengetahui apakah pelatihan telah mengubah perilaku peserta pelatihan, pasca pelaksanaan pelatihan. Dan jika tidak terjadi perubahan terhadap perilaku, akan coba diketahui mengapa tidak terjadi perubahan perilaku peserta setelah pelaksanaan pelatihan. Pada tingkatan ini, akan dilakukan evaluasi secara khusus di dalam mengukur transfer pengetahuan, ketrampilan, dan sikap peserta pasca pelatihan yang diaplikasikan dalam lingkungan kerja. Intinya pada tingkat ini, evaluasi dilakukan untuk mengukur pengaruh dari pelatihan yang telah dilakukan terhadap peserta pelatihan di lingkungan kerjanya. Adapun manfaat dari evaluasi – perilaku ini adalah :
- Diketahui pengaruh atau dampak pelatihan pada diri peserta pelatihan setelah yang bersangkutan kembali ke lingkungan kerjanya.
 - Tingkat III merupakan variabel atau faktor untuk melaksanakan evaluasi tingkat IV evaluasi – hasil.
 - Secara intrinsik, hasil evaluasi tingkat III ini akan sangat mempengaruhi pencapaian pada tingkat IV yaitu evaluasi – hasil.
- d. Tingkat IV : Evaluasi – Hasil. Evaluasi – hasil ini dilaksanakan untuk mengetahui apakah program pelatihan menyebabkan hasil akhir, terutama hasil bisnis yang berkontribusi terhadap keuntungan bisnis (*bottom line*). Tingkat IV hasil tidak terbatas pengembalian investasi pelatihan (ROI). Tingkat IV – hasil dapat mencakup hasil besar lainnya yang berkontribusi terhadap fungsi organisasi. Beberapa contoh dari evaluasi – hasil, adalah : peningkatan kualitas pekerjaan, produktivitas yang lebih tinggi, penurunan omset, peningkatan tingkat scrap (yaitu, kurang sumber daya terbuang), peningkatan kualitas kerja, peningkatan

hubungan manusia, peningkatan penjualan, sedikit keluhan, berkurangnya ketidakhadiran pekerja, moral kerja yang lebih tinggi, berkurangnya kecelakaan kerja, kepuasan kerja yang lebih besar, dan peningkatan keuntungan.

5. Provus' Discrepancy Model

Kata *discrepancy* adalah istilah bahasa Inggris, yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi “*kesenjangan* “. Model yang dikembangkan oleh Malcolm Provus ini merupakan model yang menekankan pada pandangan adanya kesenjangan di dalam pelaksanaan program. Evaluasi program yang dilakukan oleh evaluator mengukur besarnya kesenjangan yang ada di setiap komponen. Model yang dikembangkan oleh Malcolm Provus ini menekankan pada kesenjangan yang sebetulnya merupakan persyaratan umum bagi semua kegiatan evaluasi, yaitu mengukur adanya perbedaan antara yang seharusnya dicapai dengan yang sudah riil dicapai.

Provus mengemukakan bahwa evaluasi kesenjangan (*discrepancy model*) dilakukan untuk mengetahui ketidaksesuaian antara baku (*standard*) yang sudah ditentukan dalam program dengan kinerja (*performance*) sesungguhnya dalam program tersebut. Baku adalah kriteria yang ditetapkan, sedangkan kinerja adalah hasil pelaksanaan program. Sedangkan kesenjangan yang dapat dievaluasi dalam program pendidikan meliputi :

- a. Kesenjangan antara rencana dengan pelaksanaan program
- b. Kesenjangan antara yang diduga atau diramalkan akan diperoleh dengan yang benar – benar direalisasikan.
- c. Kesenjangan antara status kemampuan dengan standard kemampuan yang ditentukan.
- d. Kesenjangan tujuan
- e. Kesenjangan mengenai bagian program yang dapat diubah
- f. Kesenjangan dalam sistem yang tidak konsisten.

Dari beberapa model evaluasi di atas, peneliti menggunakan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) sebagai dasar menilai keberhasilan kegiatan pemeriksaan laporan dan praktik PKP dalam penelitian ini. Dengan mempertimbangkan kesesuaian model evaluasi tersebut yang sama dengan

kegiatan pemeriksaan laporan, seperti input-proses-produk, maka peneliti mengambil kesimpulan model evaluasi CIPP cocok dengan sistematika penyelenggaraan pemeriksaan laporan PKP secara umum.

C. Pemantapan Kemampuan Profesional (PKP) S1 FKIP

Pada prinsipnya, PKP merupakan program kegiatan yang memberikan pengalaman belajar untuk meningkatkan kemampuan profesional guru SD dalam mengelola pembelajaran. Dalam hal ini guru SD tidak saja bertanggung jawab mengajar lima bidang studi sebagai guru kelas di SD, tetapi juga harus terampil mengelola dan memperbaiki atau meningkatkan proses pembelajaran lima bidang studi (Matematika; PKn; IPS; Bahasa Indonesia; IPA) di berbagai tingkatan kelas di SD. Secara khusus, kegiatan PKP dapat langsung memberikan kesempatan kepada mahasiswa program S-1 PGSD untuk menentukan dan memecahkan masalah yang dihadapi dalam pembelajaran yang dilakukan melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Kegiatan PKP lebih menuntut mahasiswa berlatih menerapkan berbagai konsep pembelajaran dan kaidah-kaidah PTK dalam memperbaiki dan mengatasi masalah pembelajaran yang dihadapi di dalam kelas. Dengan karakteristik tersebut, PKP tidak memerlukan bahan belajar khusus karena bahan belajar tersebut berasal dari berbagai mata kuliah. Selain itu, secara umum pelaksanaan PKP melibatkan berbagai pihak, seperti tutor/supervisor, kepala sekolah, teman sejawat, dan pihak pengelola program baik di pusat maupun di daerah.

Berdasarkan Panduan penyelenggaraan PKP (2008), setelah menyelesaikan program PKP, diharapkan kemampuan mengajar mahasiswa akan semakin baik. Dengan demikian, mahasiswa akan tumbuh menjadi guru yang profesional, yang mampu menerapkan kaidah-kaidah PTK untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Secara lebih khusus, setelah melaksanakan PKP bertujuan agar mahasiswa mampu:

1. menemukan kelemahan/permasalahan dalam pembelajaran yang dilakukan melalui refleksi;
2. menemukan alternatif solusi untuk memperbaiki kelemahan dan atau meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan berdasarkan penelitian tindakan kelas;

3. mempertanggungjawabkan keputusan atau tindak perbaikan pembelajaran yang dilakukan secara ilmiah, yang dapat disampaikan secara lisan/tulisan.

D. Penyelenggaraan PKP di UPBJJ-UT Bengkulu

Di UPBJJ-UT Bengkulu, Penyelenggaraan PKP melibatkan berbagai pihak yaitu, peserta PKP/mahasiswa S1 PGSD yang sudah memenuhi syarat, unsur Pengelola baik dari UPBJJ-UT maupun Dinas Pendidikan, supervisor dan penguji yang dapat direkrut dari dosen setempat, teman sejawat mahasiswa, dan UT Pusat. Masing-masing pihak mempunyai tugas sendiri dengan kriteria yang berbeda sesuai dengan tugasnya.

Berikut diuraikan kriteria masing-masing pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan PKP.

1. Peserta PKP

Peserta PKP pada Program S1 PGSD adalah mahasiswa yang telah menempuh paket mata kuliah dari semester 1 hingga 9 bagi mahasiswa masukan SLTA, dan telah menempuh semester 6 hingga 9 untuk mahasiswa masukan D-II PGSD. Selain itu, persyaratan lainnya adalah mahasiswa harus sudah lulus Program Pemantapan Kemampuan Mengajar (PKM) dengan nilai minimum B, serta seyogianya sudah lulus mata kuliah Penelitian Tindakan kelas (PTK) dengan nilai minimum D.

2. Pengelola baik dari UPBJJ-UT dan Dinas Pendidikan

UPBJJ-UT merupakan pengelola seluruh kegiatan PKP sebagai koordinator dan penanggung jawab seluruh kegiatan PKP. Dalam kegiatan operasional pengelolaan PKP, UPBJJ-UT banyak dibantu oleh Dinas Pendidikan untuk menyediakan tempat pembimbingan.

3. Supervisor dan Penguji

Berdasarkan Panduan penyelenggaraan PKP PGSD (2008), supervisor adalah dosen yang ditugaskan oleh UPBJJ-UT setempat untuk membimbing mahasiswa dalam tutorial/bimbingan mata kuliah PKP. Supervisor dapat direkrut dari dosen PTN/PTS/STKIP setempat dengan persyaratan sebagai berikut.

- a. Berijazah minimal S1 Kependidikan yang relevan.
- b. Berpengalaman mengajar minimal 3 tahun berturut-turut.

- c. Menguasai PTK.
- d. Dapat menilai kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan; pembelajaran dengan menggunakan APKG1 plus dan APKG2 plus.
- e. Mampu membantu mahasiswa dalam merancang, melaksanakan dan membuat laporan perbaikan pembelajaran.

Untuk daerah-daerah tertentu yang tidak ada atau sangat jauh jarak antara Kelompok Belajar dengan PTN/PTS/STKIP, maka Supervisor dan Penguji dapat direkrut dari guru SLTP dan SLTA setempat dengan persyaratan sebagai berikut.

- a. Berijazah diutamakan S2 Kependidikan.
- b. Berpengalaman mengajar 6 tahun ke atas.
- c. Menguasai metodologi penelitian.
- d. Akrab dengan instrumen APKG.
- e. Mendapat rekomendasi dari FKIP-UT.
- f. Mampu membantu mahasiswa dalam merancang, melaksanakan, dan membuat laporan perbaikan pembelajaran.

Penguji adalah dosen atau supervisor yang menilai perencanaan dan pelaksanaan/praktik perbaikan pembelajaran. Setiap mahasiswa diuji oleh 2 orang penguji yang ditugaskan oleh UPBJJ. Salah satu penguji adalah supervisor, sedangkan penguji lainnya adalah dosen PTN/PTS atau guru SLTP/SLTA yang ditugaskan oleh UPBJJ. Persyaratan penguji adalah sebagai berikut.

- a. Berijazah minimal S1 kependidikan yang relevan untuk dosen, dan ijazah minimal S2 kependidikan untuk guru SLTP/SLTA.
- b. Berpengalaman mengajar minimal 3 tahun berturut-turut dalam bidang/program studi yang sesuai dengan yang dipraktikkan mahasiswa (untuk Dosen), dan/atau berpengalaman mengajar minimal 6 tahun ke atas untuk guru SLTP/SLTA.
- c. Dapat menilai kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan APKG1 plus dan APKG2 plus.
- d. Mampu memberikan penilaian yang objektif.

4. Teman Sejawat

Teman sejawat adalah guru yang dipilih oleh mahasiswa untuk membantu merekam atau mengamati perbaikan pembelajaran. Guru tersebut

dapat dipilih dari sekolah di mana mahasiswa itu mengajar, dengan persyaratan sebagai berikut.

- a. Guru atau Kepala Sekolah di tempat mahasiswa mengajar.
- b. Minimal berijazah S1 bidang studi yang relevan.
- c. Berpengalaman mengajar minimal 3 tahun berturut-turut.
- d. Dapat memberikan masukan yang objektif terhadap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.
- e. Memiliki pengalaman, prestasi, dan kemampuan melaksanakan pembelajaran yang memadai.
- f. Mendapat rekomendasi dari pimpinan sekolah.

5. UT-Pusat

Unit yang terlibat langsung dalam penyelenggaraan PKP adalah Pusat Pengujian. Pusat pengujian bertugas memproses nilai PKP dan mengirimkan nilai PKP ke UPBJJ dan atau sesuai ketentuan yang berlaku di UT.

Tabel 1.
Kegiatan Pihak Terlibat

No	UNSUR TERKAIT	PERSIAPAN	PELAKSANAAN	PENILAIAN
1.	Mahasiswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. mendaftarkan mata kuliah PKP 2. melapor ke UPBJJ 3. menginformasikan teman sejawat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. mengikuti tutorial/ pembimbingan 2. merancang perbaikan pembelajaran 3. menyusun RPP 4. berdiskusi dengan teman sejawat/ supervisor 5. melaksanakan perbaikan pembelajaran 6. menyusun dan memperbaiki laporan 	<p>menyiapkan RPP yang akan dinilai</p> <p>menyiapkan kelas untuk dinilai</p> <p>praktik perbaikan pembelajaran</p> <p>menyerahkan laporan PKP yang sudah divalidasi supervisor</p>
2.	UPBJJ	<ol style="list-style-type: none"> 1. mempelajari panduan PKP 2. mendata mahasiswa yang mendaftarkan mata 	ME pelaksanaan PKP	<ol style="list-style-type: none"> 1. menentukan penguji 2. menerima & memvalidasi rekapitulasi

No	UNSUR TERKAIT	PERSIAPAN	PELAKSANAAN	PENILAIAN
		kuliah PKP 3. koordinasi dengan supervisor, sekolah tempat praktik, biaya, jadwal, tempat tutorial 4. menyusun jadwal PKP 5. melaksanakan orientasi 6. membuat dan memberikan surat pengantar 7. menentukan supervisor		nilai ujian praktik 3. menerima, mengkoor-dinir pemeriksaan laporan PKP 4. mengirimkan rekapitulasi nilai praktik, perbaikan pembelajaran nilai laporan beserta berkas pemeriksaan ke Pengujian 5. menyampaikan nilai ke mahasiswa
3.	Dinas Pendidikan	1. Mempelajari Panduan PKP	1. menyediakan tempat 2. menyiapkan ruangan 3. menyiapkan SDM	Menyiapkan panitia pelaksanaan ujian perbaikan pembelajaran
4.	Supervisor	2. Mempelajari Panduan PKP. 3. Mengikuti kegiatan orientasi/ pembekalan yang diselenggarakan oleh UPBJJ, 4. Menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan dalam penyelenggaraan PKP sesuai dengan kesepakatan antarsupervisor. 5. Berbagi tugas dalam kegiatan pembimbingan dengan supervisor lain dalam satu pokjar. 6. Mempelajari kembali BMP mata kuliah	1. memberikan orientasi PKP ke mahasiswa - informasi dan diskusi tentang hakikat PKP dan tugas mahasiswa - berbagi pengalaman tentang masalah pembelajaran yang dihadapi - penyegaran/ penyamaan persepsi tentang hakikat PTK penyusunan RPP, 2. berperan aktif dalam pertemuan tutorial (membimbing, mendiskusikan, dan memberi	1. menilai praktik perbaikan pembelajaran dengan menggunakan APKG 1 plus, dan APKG 2 plus. 2. membuat rekapitulasi nilai praktik perbaikan pembelajaran 3. menyerahkan rekapitulasi nilai praktik ke UPBJJ

No	UNSUR TERKAIT	PERSIAPAN	PELAKSANAAN	PENILAIAN
		IDIK4008 PTK 7. Mempelajari APKG 1 plus, dan APKG 2 plus. 8. Membuat rencana tutorial/bimbingan .	masukan terhadap upaya perbaikan pembelajaran) 3. membimbing dan mensupervisi mahasiswa dalam PTK 4. menilai praktik perbaikan pembelajaran 5. membimbing dan memberi masukan terhadap laporan PKP	
5.	Penguji	mempelajari panduan PKP	-	1. menilai praktik perbaikan pembelajaran menggunakan APKG 1 plus, dan APKG 2 plus. 2. membuat rekapitulasi nilai ujian perbaikan pembelajaran 3. menyerahkan rekapitulasi nilai ujian perbaikan pembelajaran ke UPBJJ
6.	Teman Sejawat	1. mempelajari panduan PKP 2. diskusi dengan mahasiswa dan memberi masukan tentang RPP	1. melaksanakan observasi terhadap pelaksanaan perbaikan pembelajaran 2. memberi masukan berdasarkan hasil observasi	-
7.	Pusjian	mempelajari panduan PKP	-	1.menerima rekapitulasi nilai ujian dan nilai laporan PKP dari UPBJJ

No	UNSUR TERKAIT	PERSIAPAN	PELAKSANAAN	PENILAIAN
				2.mengirim rekap nilai ujian ke FKIP untuk divalidasi (jika diperlukan) 3.mengkey-in nilai ujian dan nilai laporan PKP 4.mengirim DNU ke UPBJJ
8.	Fakultas	-	-	1.memvalidasi rekap nilai ujian (jika diperlukan) 2.melakukan ME terhadap pelaksanaan tutorial dan atau ujian praktik PKP

C. SISTEM PENILAIAN PKP

Penilaian mata kuliah PKP terdiri dari 2 bagian. Pertama penilaian terhadap kegiatan perbaikan pembelajaran dan laporan perbaikan pembelajaran. Penilaian terhadap kegiatan perbaikan pembelajaran mencakup 2 tahap yaitu penilaian terhadap RPP dan praktik perbaikan pembelajaran. Adapun instrumen yang digunakan dalam penilaian tersebut adalah APKG 1 Plus, dan APKG 2 Plus, serta APL PKP.

Sistem penilaian PKP secara lengkap dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 2.

Sistem Penilaian Pencapaian Kompetensi

Kompetensi	Instrumen/Alat Ukur Penilaian	Keterangan
Merancang perbaikan pembelajaran (RPP)	APKG 1 Plus	2 masalah dalam satu mata pelajaran/bidang studi
Melaksanakan praktik perbaikan pembelajaran (Praktik unjuk kerja)	APKG 2 Plus	2 tindak perbaikan pembelajaran sesuai dengan RPP.
Melaporkan perbaikan pembelajaran dalam rangka mempertanggungjawabkan	Laporan APL PKP	Laporan terdiri dari 2 bagian yang dikemas menjadi satu

Kompetensi	Instrumen/Alat Ukur Penilaian	Keterangan
keputusan atau tindak perbaikan pembelajaran secara ilmiah, yang dapat disampaikan secara tertulis		

Nilai akhir mata kuliah PKP ditentukan 50% dari nilai praktik perbaikan pembelajaran dan 50% dari nilai Laporan PKP. Kedua komponen penilaian tersebut (nilai praktik perbaikan dan laporan) harus lengkap jika salah satu tidak ada maka nilai PKP tidak dapat diproses. Batas kelulusan mata kuliah PKP adalah B.

1. Penilaian Praktik Perbaikan Pembelajaran

Langkah-langkah yang dilakukan untuk menghitung nilai praktik perbaikan pembelajaran adalah sebagai berikut.

- Hitung nilai RPP dengan menggunakan APKG 1 plus (R) dan nilai praktik perbaikan pembelajaran dengan menggunakan APKG 2 (K) untuk setiap pembelajaran.
- Hitung nilai praktik perbaikan untuk setiap pembelajaran dengan menggunakan rumus berikut.

$$\text{Nilai Praktik Perbaikan Pembelajaran (NP}_{1,2}) = \frac{(1R_{1,2} + 2K_{1,2})}{3} \times \frac{100}{5}$$

NP₁ = Nilai Perbaikan Pembelajaran 1

NP₂ = Nilai Perbaikan Pembelajaran 2

R₁ = Nilai rata-rata APKG 1 plus dari RPP 1

R₂ = Nilai rata-rata APKG 1 plus dari RPP 2

K₁ = Nilai rata-rata APKG 2 plus dari praktik perbaikan pembelajaran 1

K₂ = Nilai rata-rata APKG 2 plus dari praktik perbaikan pembelajaran 2

100 = Skala nilai yang digunakan

5 = Skala skor APKG

- Hitung nilai rata-rata ujian perbaikan pembelajaran dengan menggunakan rumus berikut.

$$\text{Nilai Rata-rata praktik perbaikan pembelajaran (NP}_{1,2}) = \frac{NP_1 + NP_2}{2}$$

Contoh penghitungan nilai praktik perbaikan pembelajaran

Misalnya, seorang mahasiswa pada perbaikan pembelajaran pertama memperoleh skor 3,4 untuk APKG Plus 1 dan 3,2 untuk APKG Plus 2; pada praktik perbaikan pembelajaran kedua memperoleh skor 3,6 untuk APKG Plus 1 dan 3,6 untuk APKG Plus 2. Dengan demikian, nilai praktik perbaikan pembelajaran (PP) yang akan diperoleh mahasiswa tersebut adalah sebagai berikut.

$$\text{Nilai Praktik PP I (NP}_1\text{)} = \frac{(1 \times 3,4) + (2 \times 3,2)}{3} \times \frac{100}{5} = 65,33$$

$$\text{Nilai Praktik PP II (NP}_2\text{)} = \frac{(1 \times 3,6) + (2 \times 3,6)}{3} \times \frac{100}{5} = 72,00$$

$$\text{Nilai rata-rata Praktik PP (NP)} = \frac{(NP_1 + NP_2)}{2} = \frac{(65,33 + 72,00)}{2} = 68,67$$

Dengan demikian, mahasiswa tersebut akan memperoleh nilai 68,67 untuk ujian praktik perbaikan pembelajaran (PP).

2. Penilaian Laporan PKP

Laporan PKP dinilai dengan menggunakan kriteria berikut.

Tabel 3.

Aspek yang dinilai dalam Laporan PKP dan Skor tiap Aspek

VARIABEL/DESKRIPTOR	Skor Maks	Nilai
I. PENDAHULUAN	22	
A. Latar belakang masalah		
1. Mencantumkan latar belakang masalah	2	
- Ada tetapi tidak jelas dan tidak logis (0,5)		
- Ada dan jelas tetapi tidak logis (1)		
- Ada, jelas dan logis (2)		
2. Identifikasi masalah	7	
a. Adanya informasi tentang		
1) data/hal-hal yang terkait dengan masalah pembelajaran (2)		
2) alasan pemilihan masalah yang akan diatasi dengan PTK:		
a) logis dan jelas (2)		
b) kurang logis atau kurang jelas (1)		
b. Mencantumkan identifikasi masalah		
- Proses identifikasi masalah jelas dan logis (2)		

VARIABEL/DESKRIPTOR	Skor Maks	Nilai
- Proses identifikasi masalah kurang jelas dan kurang logis (1)		
c. Mencantumkan informasi tentang pihak yang membantu (1)		
3. Analisis masalah	5	
a. Menyampaikan proses analisis masalah		
- Proses analisis logis dan jelas (2)		
- Menyampaikan faktor-faktor penyebab munculnya masalah (2)		
b. Ada teori dan/atau pengalaman yang relevan mendukung penyebab munculnya masalah (1)		
B. Rumusan masalah	3	
- Rumusan masalah jelas dan benar (2)		
- Masalah berkaitan dengan latar belakang (1)		
C. Tujuan penelitian perbaikan pembelajaran	3	
- Ada, rumusan jelas, logis, dan bermakna (3)		
- Ada, rumusan jelas dan logis (2)		
D. Manfaat penelitian perbaikan pembelajaran	2	
- Ada dan berkontribusi nyata terhadap pembelajaran (2)		
- Ada dan tidak berkontribusi nyata terhadap pembelajaran (1)		
II. KAJIAN PUSTAKA	7	
- Ada, relevan, terkini, sistematis, rinci dan jelas (7)		
- Ada, relevan, terkini, sistematis dan jelas (5)		
- Ada, relevan dan terkini (3)		
- Ada dan relevan (1)		
III. PELAKSANAAN PERBAIKAN PEMBELAJARAN	30	
A. Subjek Penelitian	3	
- Mencantumkan lokasi; nama sekolah, kelas, mata pelajaran, waktu (2)		
- Waktu pelaksanaan logis (pelaksanaan hari sekolah, rentang waktu untuk masing-masing siklus sesuai dengan jadwal pelajaran di sekolah) (1)		
B. Deskripsi per siklus		
1. Rencana	7	
a. Adanya penjelasan tentang tindakan yang akan dilaksanakan/alternatif perbaikan (2)		
b. Tindakan/alternatif perbaikan yang relevan dengan masalah (2)		
c. Langkah-langkah perbaikan		
- Ada, rinci, jelas dan logis (3)		
- Ada, rinci dan jelas (2)		
- Ada (1)		
2. Pelaksanaan	10	
a. Adanya informasi tentang prosedur pelaksanaan PTK (1)		
b. Prosedur pelaksanaan PTK disampaikan secara logis (2)		
c. Adanya informasi tentang pengamat (1)		

VARIABEL/DESKRIPTOR	Skor Maks	Nilai
d. Adanya informasi tentang tugas pengamat/supervisor (1)		
e. Adanya informasi tentang prosedur pembelajaran (2)		
f. Prosedur umum pembelajaran jelas dan rinci (3)		
3. Pengamatan/pengumpulan data/instrumen	4	
a. Instrumen tepat (2)		
b. Data sesuai dengan masalah, lengkap (2)		
4. Refleksi	6	
a. Menemukan kekuatan dan kelemahan suatu tindakan perbaikan pembelajaran (4)		
b. Menemukan kekuatan atau kelemahan diri dalam merancang dan melakukan suatu tindakan perbaikan pembelajaran (2)		
IV. HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN	24	
A. Deskripsi per siklus	10	
- Ada data tentang rencana, pelaksanaan, pengamatan, refleksi (4)		
- Ada paparan tentang keberhasilan dan kegagalan (4)		
- Penjelasan lengkap dengan data (2)		
B. Pembahasan dari setiap siklus	14	
- Temuan sesuai dengan data yang diolah, jelas, dan rinci untuk setiap siklus (14)		
- Temuan sesuai dengan data yang diolah, jelas, tetapi tidak rinci untuk setiap siklus (10)		
- Temuan sesuai dengan data yang diolah tetapi kurang kelas dan tidak rinci untuk setiap siklus (7)		
V. KESIMPULAN DAN TINDAK LANJUT	8	
A. Kesimpulan	5	
- Kesimpulan sesuai dengan permasalahan dan temuan (3)		
- Kesimpulan disajikan dengan jelas (2)		
B. Saran Tindak Lanjut	3	
- Saran dan tindak lanjut sesuai dengan kesimpulan (1)		
- Saran yang diajukan jelas dan logis (1)		
- Tindak lanjut yang diajukan dapat dilaksanakan (operasional) (1)		
VI. BAHASA	7	
- Pilihan kata tepat (1)		
- Struktur kalimat lugas dan baku (2)		
- Paragraf merupakan satu keutuhan (3)		
- Penulisan sesuai dengan EYD (1)		
VII. KUTIPAN DAN DAFTAR PUSTAKA	2	
- Kutipan relevan dengan masalah (1)		
- Cara mengutip mengikuti aturan tertentu (1)		
Skor Total	100	

Perhitungan nilai laporan dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

Nilai Laporan (NL) = jumlah skor yang diperoleh

Contoh penghitungan nilai laporan PKP

Misalnya, seorang mahasiswa memperoleh skor laporan perbaikan pembelajaran sebagai berikut.

No.	Aspek yang Dinilai	Skor yang diperoleh
I	Pendahuluan	5
II	Perencanaan Perbaikan Pembelajaran	
	Identifikasi masalah	5
	Analisis dan perumusan masalah	6
	Rencana perbaikan	7
III	Pelaksanaan Perbaikan Pembelajaran	
	Tempat dan waktu pelaksanaan	3
	Prosedur pelaksanaan	10
	Hal-hal yang unik	5
IV	Temuan (hasil yang diperoleh)	
	Hasil pengolahan data	7
	Deskripsi temuan dan refleksi	7
	Pembahasan	8
V	Kesimpulan, saran dan tindak lanjut	
	Kesimpulan	6
	Saran	6
VI	Daftar Pustaka	2
Jumlah		77

Dengan demikian nilai laporan (NL) mahasiswa tersebut = jumlah skor yang diperoleh yaitu 77.

3. Penilaian Akhir Mata Kuliah PKP

Nilai akhir mata kuliah PKP ditentukan dari nilai Praktik perbaikan pembelajaran (50%) dan nilai Laporan PKP (50%). Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung nilai akhir mata kuliah PKP.

$$\text{Nilai Akhir PKP} = \frac{NP + NL}{2}$$

Keterangan:

NP = Nilai Praktik Perbaikan Pembelajaran

NL = Nilai Laporan Perbaikan Pembelajaran

Dengan menggunakan contoh sebelumnya, kita dapat menghitung nilai akhir mata kuliah PKP yang akan diperoleh mahasiswa sebagai berikut.

Nilai Praktik Perbaikan Pembelajaran (NP) = 68,67

Nilai Laporan (NL) = 77,00

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{(68,67 + 77,00)}{2} = \frac{(145,67)}{2} = 72,84$$

Dari perhitungan tadi, mahasiswa dapat mengetahui bahwa nilai yang akan diperoleh untuk mata kuliah PKP adalah 72,84. Untuk menentukan nilai PKP seorang mahasiswa, digunakan Tabel Konversi berikut.

Tabel 4.

Konversi Nilai Akhir PKP

Rentangan Nilai Akhir	Nilai
80 – 100	A
70 – 79,99	B
55 – 69,99	C
40 – 54,99	D
>40	E

Dengan menggunakan tabel konversi tersebut, mahasiswa yang memperoleh nilai 72,84 akan memperoleh nilai B.

E. Pemeriksaan dan Penilaian Laporan dan Praktik PKP

Kegiatan yang dilakukan untuk menilai ketercapaian kompetensi PKP terdiri atas sebagai berikut.

1. Penilaian terhadap Rancangan Perbaikan Pembelajaran (RPP) yang akan digunakan pada saat melaksanakan ujian praktik perbaikan pembelajaran di kelas, dinilai dengan instrumen APKG 1 Plus.
2. Penilaian terhadap praktik perbaikan pembelajaran di kelas akan di nilai dengan instrumen APKG 2 plus.
3. Penilaian terhadap laporan (karya ilmiah) tentang perbaikan pembelajaran di kelas, dinilai dengan menggunakan APL PKP.

Sebagaimana telah diketahui bahwa kriteria evaluasi yang telah ditetapkan di dalam praktik PKP adalah: APKG (Alat Penilaian Kompetensi Guru) I untuk menilai perencanaan pembelajaran; sedangkan APKG II untuk penilaian

praktiknya. Sementara itu, untuk menilai hasil laporan praktik PKP adalah Pedoman Pemeriksaan Laporan Tugas Mata Kuliah PDGK4501 Pemantapan Kemampuan Profesional Program S1 PGSD.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini adalah studi evaluatif dan survei (Margon, 2007). Studi evaluatif dimaksudkan untuk meneliti tingkat akurasi penilaian oleh seorang dosen terhadap kinerja mahasiswa di UPBJJ UT Bengkulu. Penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi datanya dari sampel yang diambil dari populasi tersebut. Penelitian evaluatif dapat menambah pengetahuan tentang kegiatan tertentu, dan dapat mendorong penelitian atau pengembangan lebih lanjut. Ada dua macam penelitian evaluasi yaitu penelitian tindakan (action research) dan penelitian kebijakan (policy research). Penelitian kebijakan memfokuskan kajiannya pada kebijakan yang lalu atau yang berlaku sekarang dan diarahkan untuk meneliti formulasi kebijakan, menguji pelaksanaan suatu program terkait dengan kebijakan, dan menguji keefektifan dan keefisienan kebijakan tersebut.

Dalam penelitian ini, kebijakan pemeriksaan PKP menjadi Sedangkan penelitian survey digunakan untuk mengumpulkan informasi berbentuk opini dari sejumlah besar orang terhadap topik atau isu tertentu. Ada tiga karakteristik utama dari survey yaitu informasi dikumpulkan dari sekelompok besar orang untuk mendeskripsikan beberapa aspek atau karakteristik tertentu, informasi dikumpulkan melalui pengajuan pertanyaan baik tertulis maupun lisan dari suatu populasi, informasi diperoleh dari sampel, bukan dari populasi.

Tujuan penelitian survey adalah mengetahui gambaran umum karakteristik dari populasi. Penelitian survey seperti juga penelitian deskriptif, ada yang bersifat longitudinal dan juga cross sectional. Survei dimaksudkan untuk memperoleh data dalam kaitan dengan hasil penilaian laporan oleh dosen dikaitkan dengan kenyataan yang dilakukan mahasiswa, baik dalam praktik maupun laporan PKP. Penelitian ini terdiri atas variabel (1) tingkat akurasi penilaian oleh dosen (2) praktik PKP, (3) hasil laporan PKP oleh mahasiswa, (4) faktor-faktor pendukung dan penghambat praktik dan penyusunan laporan PKP. Instrumen untuk mengukur akurasi penilaian dosen penguji dengan melakukan perbandingan kecenderungan hasil observasi teman sejawat, sedangkan untuk tingkat praktik PKP adalah Pedoman Penilaian yang dikembangkan UT yaitu APKG I dan APKG II. Untuk mengukur kualitas laporan PKP dengan melakukan perbandingan dengan Pedoman

Penilaian Laporan PKP. Selain itu, akan dikaji pelaksanaan kegiatan bimbingan praktikum PKP dikaitkan dengan persepsi mahasiswa, pembimbing, koordinator BBLBA, Pengurus Pokjar terhadap keterlaksanaan kegiatan pembimbingan PKP.

B. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa peserta program S1 PGSD UPBJJ-UT Bengkulu semester 10 masa registrasi 2010.1 sebanyak 10% dari populasi 745 = 76 orang mahasiswa UPBJJ UT Propinsi Bengkulu. Sedangkan sampel akan diambil di Kabupaten Rejang Lebong di Curup, Kota Bengkulu, Kabupaten Kaur, Kabupaten Bengkulu Utara, Kabupaten Lebong, dan Kabupaten Bengkulu Selatan. Sampel diambil secara *proporsional random sampling*. Adapun distribusi pengambilan sampel dapat dilihat pada tabel berikut ini;

Tabel 5. Rekapitulasi Jumlah Mahasiswa semester 10

Kode Kabko	Kabupaten/Kota	P	S
17017	Bengkulu Selatan	28	3
17018	Mukomuko	85	10
17019	Seluma	29	3
17020	Kaur	51	5
17021	Kepahiang	72	7
17024	Lebong	50	5
17025	Rejang Lebong	126	13
17033	Bengkulu Utara	191	19
17717	Kota Bengkulu	113	11
Jumlah		745	76

Keterangan:

P = Populasi

S = Sample

C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh hasil evaluasi praktik PKP dilakukan dengan melakukan observasi. Sedangkan untuk memperoleh data tentang tingkat akurasi laporan PKP digunakan studi dokumenter, yaitu menelaah hasil pemeriksaan laporan PKP dikaitkan dengan Pedoman Pemeriksaan Laporan Tugas Mata

Kualiah PDGK4501 Pemantapan Kemampuan Profesional Program S1 PGSD. Sedangkan angket diberikan kepada semua dosen yang menjadi pemeriksa laporan dan penguji ujian praktik PKP dan mahasiswa yang menjadi sampel, tentang hambatan dan dukungan dalam hal pelaksanaan praktik maupun dalam menyusun laporan PKP.

D. Teknik Analisis Data

Data tentang hubungan antara hasil penilaian dosen terhadap praktik dan laporan PKP dikaitkan dengan hasil evaluasi peneliti merupakan data interval (Tuckman, 1988), karena itu digunakan aplikasi microsoft excel 2003 untuk mencari statistik perbandingan antara nilai praktek dan nilai laporan. Sementara hasil angket yang disebarkan kepada dosen dan mahasiswa, baik tentang faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan praktik dan penyusunan laporan oleh mahasiswa dianalisis dengan persentase dan deskriptif argumentatif (Muhajir, 1989).

$$P = \frac{F}{N}$$

Keterangan

P = Persentase

F = *Frequency*

N = Jumlah opulasi

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data dan analisa berikut ini menggambarkan hubungan antara hasil penilaian dosen terhadap praktik dan laporan PKP dikaitkan dengan hasil evaluasi peneliti merupakan data interval, karena itu digunakan analisis korelasi (Tuckman, 1988). Sementara hasil angket yang disebarkan kepada dosen dan mahasiswa, baik tentang faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan praktik dan penyusunan laporan oleh mahasiswa dianalisis dengan persentase dan deskriptif argumentatif (Muhajir, 1989).

G. Faktor yang mendukung dan menghambat kegiatan praktik PKP para mahasiswa

Persentase yang diperoleh dari hasil perhitungan identifikasi faktor yang mendukung dan menghambat kegiatan praktik PKP para mahasiswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

1. Faktor Persiapan Bimbingan;

Tabel 6. Persentase faktor persiapan bimbingan

No	Persiapan Bimbingan	F1	%	F2	%	F3	%
1	Kepemilikan BMP PKP	76	100,00%	0	0,00%	0	0,00%
2	Waktu Penerimaan BMP	58	76,30%	12	15,80%	6	7,90%
3	Relevansi BMP thp Bimbingan	76	100,00%	0	0,00%	0	0,00%
4	Motivasi mempelajari BMP	69	90,80%	7	9,20%	0	0,00%
5	Strategi mempelajari BMP	51	67,10%	23	30,30%	2	2,60%
6	Aktivitas mahasiswa	67	88,20%	8	10,50%	1	1,30%
7	Kelayakan Tempat bimbingan	71	93,40%	5	6,60%	0	0,00%
8	Daya Jangkau tempat.	60	78,90%	12	15,80%	4	5,30%

Keterangan:

F1 untuk yang menjawab ya/ada

F2 untuk menjawab tidak

F3 untuk menjawab lain

Berdasarkan tabel persentase jawaban sample di atas, dapat diketahui bahwa variable 1,3,4,5,7,8 diperoleh sample 100%, 100%, 90,8%, 88,2%,

93,4%, dan 78,9%. Hasil persentase tersebut menunjukkan variable nomor 1,3,4,6,8, termasuk jenis pertanyaan positif, karena terletak pada persentase jawaban sample antara 78% – 100%. Dengan demikian dapat dinyatakan secara umum faktor persiapan bimbingan mempengaruhi aktivitas kegiatan pembimbingan PKP bagi mahasiswa, yang mencakup (1) Kepemilikan BMP PKP, (3) Relevansi BMP terhadap bimbingan, (4) motivasi mempelajari BMP, (6). Aktifitas bimbingan, (7) Kelayakan tempat bimbingan dan (8) Daya jangkauan tempat bimbingan.

Adapun pada poin (2) waktu penerimaan BMP dan (5) Strategi mempelajari BMP memperoleh hasil yang kurang maksimal yaitu di bawah 78% (76,3% dan 67,1%). Hal ini menunjukkan kedua variabel ini merupakan faktor yang menurut mahasiswa masih perlu mendapatkan perbaikan pada semester selanjutnya.

2. Faktor Kegiatan Pembimbingan

Persentase yang diperoleh dari hasil perhitungan identifikasi faktor kegiatan pembimbingan praktik PKP para mahasiswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7. Persentase kegiatan pembimbingan

No	Kegiatan Bimbingan	F1	%	F2	%	F3	%
1.	Waktu bimbingan	76	100,00%	0	0,00%	0	0,00%
2.	Frekuensi bimbingan	69	90,80%	7	9,20%	0	0,00%
3.	Kesesuaian Jadwal bimbingan	76	100,00%	0	0,00%	0	0,00%
4.	Pengerjaan Tugas Bimbingan	58	76,30%	18	23,70%	0	0,00%
5.	Pemahaman materi bimbingan	70	92,10%	6	7,90%	0	0,00%
6.	Penggunaan literatur tambahan	18	23,70%	58	76,30%	0	0,00%
7.	Kefektifan Refleksi bimbingan	72	94,70%	4	5,30%	0	0,00%
8.	Mekanisme bimbingan	70	92,10%	1	1,30%	5	6,60%
9.	Kefektifan komunikasi pembimbingan	74	97,40%	2	2,60%	0	0,00%
10.	Penguasaan materi oleh Pembimbing	70	92,10%	6	7,90%	0	0,00%
11.	Kemampuan Pembimbing	73	96,10%	3	3,90%	0	0,00%

Keterangan:

F1 untuk yang menjawab ya/ada

F2 untuk menjawab tidak

F3 untuk menjawab lain

Berdasarkan tabel faktor kegiatan pembimbingan di atas dapat dilihat bahwa variabel 1,2,3,5,7,8,9,10,11 masing-masing memperoleh hasil 100%, 90,8%, 100%, 92,1%, 94,3%, 97,4%, 92,1%, 96,1%. Hasil persentase dari masing-masing variable ini menunjukkan bahwa faktor kegiatan pembimbingan cukup berpengaruh dalam proses pembimbingan PKP bagi mahasiswa, yang meliputi (1) waktu bimbingan, (2) frekuensi bimbingan, (3) kesesuaian jadwal bimbingan, (5) pemahaman materi bimbingan, (7) keefektifan refleksi bimbingan, (8) mekanisme bimbingan, (9) keefektifan komunikasi bimbingan, (10) penguasaan materi bimbingan oleh pembimbing, dan (11) kemampuan pembimbing. Pada poin (4) pengerjaan tugas pembimbingan, masih ada mahasiswa yang menemui kendala yang dirasakan cukup menghambat kegiatan pembimbingan PKP. Hal ini ditunjukkan dengan adanya 23% mahasiswa belum mengerjakan tugas yang diberikan oleh pembimbing pada saat pembimbingan.

Pada hasil persentase variabel poin (6) penggunaan literatur tambahan menunjukkan kesesuaian motif dengan poin (4), di mana hanya diperoleh 23,7% saja mahasiswa menggunakan literatur tambahan untuk menyusun laporan PKP. Hal ini sangat sesuai dengan rendahnya minat mahasiswa untuk mengerjakan tugas yang diberikan pembimbingnya.

H. Faktor yang menjadi penghambat proses pembimbingan praktik PKP

Persentase yang diperoleh dari hasil perhitungan identifikasi faktor yang mendukung dan menghambat proses pembimbingan praktik PKP para mahasiswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

a. Persiapan Pembimbingan

Tabel 8. Persentase persiapan pembimbingan

No	Persiapan Bimbingan	F1	%	F2	%	F3	%
1.	Sistem rekrutmen Pembimbing	6	85,70%	0	0,00%	1	14,30%
2.	Pembekalan Pembimbing	7	100,00%	0	0,00%	0	0,00%
3.	Penyusunan RAT/SAT PKP	5	71,40%	1	14,30%	1	14,30%
4.	Rancangan jadwal kegiatan Pembimbingan	7	100,00%	0	0,00%	0	0,00%
5.	Membuat tugas Pembimbingan	4	57,10%	3	42,90%	0	0,00%
6.	Kualitas bahan ajar secara keseluruhan	6	85,70%	1	14,30%	0	0,00%
7.	Kesesuaian tingkat kesulitan BMP/bahan	4	57,10%	2	28,60%	1	14,30%

	ajar						
8.	Kesulitan memperoleh literatur tambahan	2	28,60%	4	57,10%	1	14,30%
9.	Bahan dipelajari mahasiswa secara mandiri	4	57,10%	1	14,30%	2	28,60%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa cukup berpengaruh pada pelaksanaan kegiatan pembimbingan PKP program Pendas. Hal ini dapat ditunjukkan bahwa untuk variabel nomor 1, 2, 3, 4, 6 yang masing-masing memperoleh hasil persentase jawaban responden adalah 85,7%, 100%, 71,4%, 100%, 85,7%, 85,7%, 57,1%, 28,6%, 57,1% yang menunjukkan bahwa bagi pembimbing ternyata pada umumnya persiapan pembimbingan cukup berpengaruh dalam kegiatan bimbingan PKP Program Pendas yang meliputi (1) sistem rekrutmen pembimbing, (2) pembekalan pembimbing, (3) penyusunan RAT/SAT, (4) rancangan jadwal kegiatan pembimbingan, dan (6) kualitas bahan ajar yang digunakan dalam pembimbingan.

Sedangkan untuk nomor (5) (mahasiswa) membuat tugas pembimbingan diperoleh hasil yang kurang memuaskan yaitu hampir separuh mahasiswa dianggap pembimbing kurang optimal dalam pengerjaan tugas pembimbingan. Hal ini tentu sangat sesuai dengan hasil temuan pada kategori persepsi mahasiswa terhadap pengerjaan tugas pembimbingan yang hanya mencapai 74,3% dari keseluruhan responden. Padahal pengerjaan tugas pembimbingan semacam ini sangat diperlukan agar dapat membantu mahasiswa dalam penyusunan laporan PKP sebagai suatu hasil karya ilmiah. Inilah manfaat lain yang akan mahasiswa peroleh setelah mengikuti program PKP. Dengan mengikuti pembelajaran pada PKP dengan baik, mahasiswa juga akan lebih menguasai konsep dan kaidah PTK serta dapat menjadikannya sebagai kerangka pikir untuk memperbaiki kegiatan pengembangan di kelas. Di samping itu, mahasiswa lebih mantap dan percaya diri dalam mengelola kegiatan pengembangan melalui latihan terbimbing yang dilakukan berulang kali. Mahasiswa juga memperoleh dampak pengiring melalui proses refleksi yang dilakukan dengan cara merenung dan berdiskusi dengan teman sejawat, sehingga kepekaannya terhadap lingkungan kegiatan pengembangan yang dihadapinya sehari-hari, meningkat. Selain itu, dengan membuat laporan yang bersifat ilmiah,

keterampilan membaca dan menulis mahasiswa makin terasah. Sedangkan pada poin (8) tentang kesulitan memperoleh literatur dari hasil persentase di atas dapat dilihat bahwa menurut pembimbing sebagian lebih (57,1%) mahasiswa peserta pembimbingan masih mengalami kesulitan memperoleh literatur tambahan.

b. Tahap proses pembimbingan

Tabel 9. Persentase tahapab proses pembimbingan

No	Kegiatan Bimbingan	F1	%	F2	%	F3	%
1	Kesiapan mahasiswa mengikuti Pembimbingan	5	71,40%	1	14,30%	1	14,30%
2	Keaktifan mahasiswa selama Pembimbingan berlangsung	5	71,40%	2	28,60%	0	0,00%
3	Tugas Pembimbingan dikerjakan mahasiswa secara mandiri	6	85,70%	1	14,30%	0	0,00%
4	Tingkat kehadiran mahasiswa dalam kegiatan Pembimbingan	3	42,90%	3	42,90%	1	14,30%
5	Pembimbingan sesuai dengan rancangan	3	42,90%	3	42,90%	1	14,30%

Dengan memperhatikan tabel persentase tahapan proses pembimbingan di atas, dapat dilihat bahwa pembimbingan telah berjalan dengan semestinya sesuai dengan prosedur bimbingan yang ada. Hal ini dapat dibuktikan bahwa variabel 1, 2, dan 3 dari kuestioner yang diberikan kepada para pembimbing dijawab 80% ke atas, yang artinya untuk variabel (1) kesiapan mahasiswa mengikuti pembimbingan cukup baik dinilai oleh para pembimbing, dan (2) keaktifan mahasiswa selama pembimbingan berlangsung memperoleh persentase yang baik, serta (3) tugas pembimbingan yang diberikan pembimbing dikerjakan 87% dari sampel yang ada secara mandiri. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa selama proses pembimbingan, komunikasi antara pembimbing dan mahasiswa peserta bimbingan sudah berjalan dengan baik.

Adapun pada poin (4) tingkat kehadiran mahasiswa peserta bimbingan masih perlu ditingkatkan lagi untuk masa selanjutnya karena kurang dari 50% pembimbing merasa mahasiswa belum optimal hadir pada saat pembimbingan. Hal ini sejalan dengan temuan pada poin (5) pembimbingan sesuai dengan rancangan yang hanya memperoleh

persentase sebesar 43,95 saja, yang berarti kurang dari separuh jadwal bimbingan yang telah disepakati antara mahasiswa dan pembimbing tidak dapat dijalankan dengan benar.

I. Perbandingan antara penilaian yang dilakukan oleh para dosen dalam ujian praktik dengan penilaian laporan

Hasil yang diperoleh dari perbandingan antara penilaian yang dilakukan oleh para penilai dalam ujian praktik dan hasil pemeriksaan laporan PKP para mahasiswa yang dijadikan sampel (2010.1) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 10. Perbandingan penilaian praktik dan laporan PKP

No	NIM	Nama Mahasiswa	Kode Kabko	Nilai Praktik	Nilai Laporan	Nilai Akhir
1	815505802	DESI AWIDAH	17017	96,00	81,00	88,50
2	815339041	EFNI APRIZA	17017	96,00	89,00	92,50
3	815339138	GUSNA NENGSI	17017	96,00	86,00	91,00
4	814294136	DASWIR	17018	93,00	85,00	89,00
5	814818637	ISTILAH	17018	91,00	81,00	86,00
6	814818533	KOTIMAH	17018	90,00	76,00	83,00
7	814310818	KUSNIN	17018	94,00	88,00	91,00
8	814827722	MAKRUP	17018	94,00	80,00	87,00
9	814827381	RUKNI	17018	90,00	85,00	87,50
10	814817857	SAUDAH	17018	92,00	91,00	91,50
11	814371428	SUHARA	17018	96,00	86,00	91,00
12	814811319	TURUT	17018	91,00	82,00	86,50
13	814314284	YATIN	17018	94,00	87,00	90,50
14	814796753	HAMLANUDIN	17019	83,00	83,00	83,00
15	815509602	HELEN YENI	17019	82,00	82,00	82,00
16	815373298	NOPIARTINI	17019	83,00	83,00	83,00
17	815374393	ASMERI HARTAWAN	17020	80,00	80,00	80,00
18	814824379	FARIDI ISKANDAR	17020	81,50	81,50	81,50
19	815374157	LISTY HERNAILY	17020	89,00	89,00	89,00
20	814729476	WILLIAM SONATA	17020	85,00	85,00	85,00
21	815374275	ZAEDAN JAUHARI	17020	82,00	82,00	82,00
22	815341166	FARIDA	17021	83,00	78,50	80,75
23	814822859	KASMAN	17021	93,00	82,00	87,50

No	NIM	Nama Mahasiswa	Kode Kabko	Nilai Praktik	Nilai Laporan	Nilai Akhir
24	815341198	MIARTO	17021	93,00	83,50	88,25
25	814822945	RAMANI	17021	82,00	81,00	81,50
26	815340401	SANARIAH	17021	97,00	79,00	88,00
27	815510829	SUANTY	17021	97,00	80,00	88,50
28	815335338	EMMI SUSIYANTI	17021	94,00	83,50	88,75
29	814075959	AGUS SUSANTO	17024	89,00	78,50	83,75
30	814075927	ERRY SUSANTO	17024	93,00	77,50	85,25
31	814075902	JUSMANENGSIH	17024	92,00	81,50	86,75
32	814075894	SITI FATONAH	17024	88,00	77,00	82,50
33	815511236	SRI SUDARSIH	17024	92,00	79,50	85,75
34	815404188	AMSINAH SARAGIH	17025	83,00	83,00	83,00
35	815404622	FATRIANI HARTATI	17025	81,00	80,00	80,50
36	814729627	HENNY HERIYANTI	17025	91,00	79,50	85,25
37	815404163	JASNER HUTAHAEAN	17025	98,00	80,50	89,25
38	815414569	LEMPINA HALOHO	17025	88,00	83,00	85,50
39	815376096	NOVIWITA ANDRIANA	17025	94,00	80,50	87,25
40	814806134	NURKA TUMANGGOR	17025	93,00	83,00	88,00
41	815407556	SARUDDIN HARAHAP	17025	93,00	79,50	86,25
42	815412329	SUKANDI MATLANI	17025	91,00	80,00	85,50
43	815376104	TIOMAS SARAGIH	17025	91,00	79,50	85,25
44	814710787	TIONIM SITANGGANG	17025	90,00	82,00	86,00
45	814710834	TUTI PARTININGSIH	17025	92,00	80,00	86,00
46	814729659	WIDYO PURNOMO	17025	88,00	78,50	83,25
47	814818035	ALMANIA	17033	86,00	83,00	84,50
48	815511046	BUDIONO	17033	88,00	87,00	87,50
49	814828068	FAUZIAH	17033	87,00	84,00	85,50
50	814822486	HARTINA	17033	90,00	80,00	85,00
51	813964146	HARTINI	17033	89,00	89,00	89,00
52	814734976	HARTINI	17033	93,00	80,00	86,50
53	815511171	JAMHURI	17033	91,00	88,00	89,50
54	814721392	JEMIKEM	17033	87,00	91,00	89,00
55	814822572	JUWARDI	17033	90,00	81,00	85,50
56	815566935	KARTINI	17033	95,00	90,00	92,50
57	814817832	KARTUMI	17033	87,00	85,00	86,00

No	NIM	Nama Mahasiswa	Kode Kabko	Nilai Praktik	Nilai Laporan	Nilai Akhir
58	815511164	KHAYATI	17033	98,00	83,00	90,50
59	814822597	MARIKEM	17033	95,00	89,00	92,00
60	814818114	MARINEM	17033	93,00	80,00	86,50
61	814796975	MARTINI	17033	86,00	79,00	82,50
62	814796864	MARYANI	17033	93,00	87,00	90,00
63	814822519	YATINI	17033	90,00	95,00	92,50
64	814796871	YUHANA	17033	85,00	88,00	86,50
65	815511537	YUNITA	17033	86,00	83,00	84,50
66	814721504	ANNY LOUISA	17717	95,00	89,00	92,00
67	815374616	DELPI GULTOM	17717	94,00	85,00	89,50
68	815404281	ELIA KONTESA	17717	94,00	83,00	88,50
69	815338397	EVA NINGSIH	17717	87,00	85,00	86,00
70	815404156	KRESNAMURTI	17717	82,00	87,00	84,50
71	814825507	LELA BUSTARI	17717	95,00	86,00	90,50
72	815404117	NIRMALAWATI	17717	95,00	89,00	92,00
73	814721489	RATNAWILIS	17717	96,00	89,00	92,50
74	814810585	SRI MULYANA	17717	93,00	87,00	90,00
75	814714791	SRIHARTATI	17717	92,00	87,00	89,50
76	815404471	YATUL SAMSI	17717	94,00	79,00	86,50

Sumber data: Laporan Penyelenggaraan Praktikum, Staf Pengelohan Laporan Praktikum UPBJJ-UT Bengkulu, 2010

Dengan demikian apabila dihitung dengan menggunakan aplikasi microsoft excel 2003 untuk mencari statistik perbandingan antara nilai praktek dan nilai laporan diperoleh hasil sebagai berikut;

Tabel 11. Statistik perbandingan

Jenis Perhitungan	Nilai Praktik	Nilai Laporan	Nilai Akhir
Rata-rata	90,4	83,43	86,92
Nilai Tertinggi	98	95	92,5
Nilai Terendah	80	76	80
Standar Deviasi	4,65	3,96	3,26

Berdasarkan tabel hasil perhitungan di atas dapat dilihat bahwa rata-rata, nilai tertinggi, nilai terendah dan standar deviasi nilai praktek perbaikan pembelajaran lebih besar dibanding dengan hasil penilaian laporan oleh penilai laporan. Nilai tertinggi pada nilai praktek memperoleh 98,00 sedangkan pada nilai laporan hanya 95,00. Nilai terendah pada nilai praktek tercatat 80,00 sedangkan pada nilai laporan 76,00. Pada standar deviasi nilai praktek diperoleh hasil 4,65 lebih besar dari hasil penilaian laporan yang memperoleh 3,96.

J. Faktor yang melatar-belakangi tingkat akurasi dan atau tidak akurasinya penilaian yang dilakukan oleh pada dosen terhadap praktik PKP dan laporan hasil PKP

Persentase yang diperoleh dari hasil Faktor yang melatar-belakangi tingkat akurasi dan atau tidak akurasinya penilaian yang dilakukan oleh pada dosen terhadap praktik PKP dan laporan hasil PKP para mahasiswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 12. Persentase faktor keakurasian penilaian praktik dan laporan

No.	Faktor-faktor	F1	%	F2	%	F3	%
1	Ketersediaan Panduan penilaian laporan	7	100,00%	0	0,00%	0	0,00%
2	Kesesuaian bidang studi penilai terhadap laporan	7	100,00%	0	0,00%	0	0,00%
3	Pemahaman mekanisme penilaian laporan	6	85,70%	1	14,30%	0	0,00%
4	Perbandingan Jumlah penilai	6	85,70%	1	14,30%	0	0,00%
5	Waktu penilaian	4	57,10%	3	42,90%	0	0,00%
6	Fasilitas/ Saprass	6	85,70%	1	14,30%	0	0,00%
7	Besarnya akomodasi bimbingan yang diterima	7	100,00%	0	0,00%	0	0,00%

Berdasarkan dengan tabel persentase jawaban kuesioner penilai laporan PKP dapat dilihat bahwa variabel pemeriksaan laporan memperoleh hasil yang cukup positif dengan rata-rata responden menjawab “ya” 87,8% (6 orang pemeriksa dari 7 sampel pemeriksa). Hal ini menunjukkan bahwa variabel nomor 1, 2, 3, 4, 6, dan 7) memperoleh persentase antara 80 – 100%. Dengan demikian pada tahapan persiapan

pemeriksaan laporan PKP di UPBJJ-UT Bengkulu telah terlaksana dengan baik. Sedangkan pada variabel (5) waktu penilaian, ditemukan ada hampir 50% penilai membutuhkan tambahan waktu pemeriksaan dari 1 minggu waktu yang disediakan. Padahal berdasarkan petunjuk kerja pemeriksaan laporan (PP03-PK04) dinyatakan bahwa waktu pemeriksaan hanya diberikan maksimal 1 minggu, dengan tidak memperhitungkan jumlah laporan yang akan diperiksa.

K. Rekapitulasi jumlah pemeriksa Laporan PKP Program Pendas masa registrasi 2010.1

Berkut ini adalah hasil yang diperoleh dari evaluasi jumlah pemeriksa Laporan PKP Program Pendas masa masa registrasi 2010.1.

Tabel 13. Rekapitulasi pemeriksaan laporan PKP

No	Nama Pemeriksa	Asal Instansi	Pendidikan	Jumlah Laporan (lembar)
1	Adisel, S.Pd, M.Pd	STAIN	Pend. IPS	42
2	Agus Hartono, S.Pd, M.Pd	Diknas	PPKN	45
3	Arono, M.Pd.	UNIB	Bahasa Indonesia	44
4	Dr. Saleh Haji, M.Pd	UNIB	Matematika	41
5	Dra. Dalifa, M.Pd	UNIB	Pend. Biologi	37
6	Dra. Nur Asni, M.Pd	UNIB	Pend. IPA	29
7	Dra. Sri Dadi, M.Pd	UNIB	Pend. IPS	42
8	Dra. Sri Irawati, M.Pd	UNIB	Pend. IPA	29
9	Dra. Suharmi, M.Pd	UMB	Pend. IPS	38
10	Dra. Zanolaili	Diknas	PPKN	40
11	Drs. Abbas, M.Pd	UNIB	Pend. Biologi	37
12	Drs. M. Arifin, M.Pd	UNIB	Bahasa Indonesia	32
13	Drs. M. Fachruddin. S, M.Pd	UNIB	Matematika	32
14	Drs. Norman Syam, M.Pd	UNIB	PPKN	45
15	Evy Sumiati, M.Pd	Diknas	Bahasa Indonesia	44
16	Ira Diana, S.Pd	Diknas	Matematika	41
17	Irma Diani, M.Hum.	UNIB	Bahasa Indonesia	32
18	Prof. Dr. Wahyu Widada, M.Pd.	UNIB	Matematika	32
19	Rossi Yanita, S.Pd	Diknas	PPKN	40
20	Sayuti, S.Pd	Diknas	Pend. IPS	38

Sumber data: Laporan Penyelenggaraan Praktikum, Staf Pengelohan Laporan Praktikum UPBJJ-UT Bengkulu, 2010

Dari tabel rekapitulasi jumlah pemeriksa PKP Program Pendas masa ujian 2010.1 UPBJJ UT Bengkulu terlihat bahwa rata-rata pemeriksa laporan memeriksa laporannya sebanyak 38 laporan per pemeriksa dan berdasarkan data dari staf pengolah laporan praktikum, bahwa pemeriksa I dan II dilakukan secara bergantian maka berarti setiap pemeriksa menilai maksimal 58 – 84 laporan.

Berdasarkan prosedur pengelolaan laporan praktek yang terdapat dalam JKOP-PP03 revisi 10 April 2010, tidak dicantumkan secara rinci tentang batasan jumlah laporan per pemeriksa yang diperkenankan. Pada Petunjuk kerja (PK) Pemeriksaan Laporan di UPBJJ hanya mencantumkan batas waktu maksimal 7 hari dan laporan diperiksa oleh dua orang pemeriksa dan harus dilakukan di kantor UPBJJ (PP03-RK04 10 April 2010).

Sedangkan pada petunjuk kerja tentang perekrutan pemeriksa dicantumkan bahwa untuk matakuliah PGSD4412 dan PDGK4501, latar belakang kependidikan pemeriksa adalah kependidikan bidang studi ke-SD-an, sebagai contoh bidang studi ke SD an matematika, bahasa dan IPS. Dalam hal ini untuk persyaratan di atas UPBJJ-UT Bengkulu telah memenuhi standar kependidikan pemeriksa. Dari 20 orang pemeriksa ada 2 orang yang memiliki kependidikan bukan kependidikan ke-SD-an, yaitu a.n Drs. Abbas, M.Pd dan Dra. Dalifa, M.Pd yang masing-masing memiliki latar belakang pendidikan biologi. Akan tetapi keduanya merupakan tenaga dosen FKIP PGSD dari Prodi PGSD UNIB, yang berarti telah memiliki pengetahuan pembelajaran pendidikan dasar.

Dengan demikian berarti secara keseluruhan pengelolaan kegiatan pemeriksaan praktikum PKP Program pendas di UPBJJ-UT Bengkulu telah sesuai dengan semua prosedur yang ada. Dari hasil data tabel di atas terbukti bahwa pengelolaan kegiatan praktikum PKP, pengolahan pemeriksaan laporan praktek PKP, dan perekrutan tenaga pemeriksa laporan telah memenuhi standar yang ada, yaitu Prosedur pengelolaan laporan praktek yang terdapat dalam JKOP-PP03 revisi 10 April 2010.

L. Rekapitulasi hasil pemerosesan nilai PKP dari UT Pusat untuk mahasiswa program Pendas masa registrasi 2010.1

Tabel 14. Daftar mahasiswa Pendas yang belum ada nilai Prakteknya Masa ujian: 20101

Masa Ujian	Kode UPBJJ	Kode Kabko	NIM	Nama Mahasiswa	Kode Mtk	Kode Status Nilai
20101	19	17717	815404267	SUMARNI	PDGK4501	0P
20101	19	17717	815404242	REHANAH	PDGK4501	0P
20101	19	17717	815404084	NIRWANA	PDGK4501	0P
20101	19	17717	815374623	MURNIHATI	PDGK4501	0P
20101	19	17717	815374361	ZAMLI YARHAN	PDGK4501	0P
20101	19	17717	815374354	NURSYAMSI	PDGK4501	0P
20101	19	17717	815374347	SUTARMAN	PDGK4501	0P
20101	19	17717	815374236	MINATUN	PDGK4501	0P
20101	19	17717	815373352	MURTIANA	PDGK4501	0P
20101	19	17717	815338397	EVA NINGSIH	PDGK4501	0P
20101	19	17717	814825553	NEZMAJUITA	PDGK4501	0P
20101	19	17717	814809953	MISNAH SINURAT	PDGK4501	0P
20101	19	17717	814807469	MARYANI	PDGK4501	0P
20101	19	17717	814807451	PRAYEKTI	PDGK4501	0P
20101	19	17717	814807444	RUKMIATI	PDGK4501	0P
20101	19	17717	814726986	SUTIAH	PDGK4501	0P
20101	19	17717	814726954	ZUNIARTI	PDGK4501	0P
20101	19	17717	814726005	MASWATI	PDGK4501	0P
20101	19	17717	814721471	KALIMAWATI	PDGK4501	0P
20101	19	17717	814721267	ASBIRA	PDGK4501	0P
20101	19	17717	814721242	SUNALINI	PDGK4501	0P
20101	19	17717	814721203	ASMARAWATI	PDGK4501	0P
20101	19	17717	814714967	ENDANG SULPIANA	PDGK4501	0P
20101	19	17717	814714791	SRIHARTATI	PDGK4501	0P
20101	19	17033	815567224	SUPRIYANA	PDGK4501	0P
20101	19	17033	815567073	ENDANG RUGIATI P M	PDGK4501	0P
20101	19	17033	815566974	SUWANDI	PDGK4501	0P
20101	19	17033	815511702	SUDIRMAN	PDGK4501	0P
20101	19	17033	815511687	SURATMAN	PDGK4501	0P
20101	19	17033	815511662	SITI DASIMA	PDGK4501	0P
20101	19	17033	815511505	RULMIYAH	PDGK4501	0P
20101	19	17033	815511497	SUMARNO	PDGK4501	0P
20101	19	17033	815511472	TOMAN TAMBA	PDGK4501	0P
20101	19	17033	815511458	KATINO	PDGK4501	0P

Masa Ujian	Kode UPBJJ	Kode Kabko	NIM	Nama Mahasiswa	Kode Mtk	Kode Status Nilai
20101	19	17033	815511171	JAMHURI	PDGK4501	0P
20101	19	17033	815511085	SUWARTATI	PDGK4501	0P
20101	19	17033	815511078	ISMAWATI	PDGK4501	0P
20101	19	17033	815511053	TARMANTO	PDGK4501	0P
20101	19	17033	815510954	SOBIRAN	PDGK4501	0P
20101	19	17033	815399309	SUHARDI	PDGK4501	0P
20101	19	17033	815375736	MISTAMI	PDGK4501	0P
20101	19	17033	814822526	WIDAYATI	PDGK4501	0P
20101	19	17033	814796889	SERMATUL AINI	PDGK4501	0P
20101	19	17033	814721686	RISTINI	PDGK4501	0P
20101	19	17033	813964114	KHOLISAH	PDGK4501	0P
20101	19	17025	815404758	NURBAITI	PDGK4501	0P
20101	19	17025	815377675	ASMINIARTI	PDGK4501	0P
20101	19	17025	815377668	ELLY DAHLIA	PDGK4501	0P
20101	19	17025	815374727	SLAMON SARAGIH	PDGK4501	0P
20101	19	17025	814825782	RASNAYATI	PDGK4501	0P
20101	19	17025	814825775	RUMIATI	PDGK4501	0P
20101	19	17025	814825729	SUPARTINI	PDGK4501	0P
20101	19	17025	814825711	KASMINEM	PDGK4501	0P
20101	19	17025	814825704	LATIFAH	PDGK4501	0P
20101	19	17025	814825696	LILIS SURYANI	PDGK4501	0P
20101	19	17025	814825689	HARTINI SULID	PDGK4501	0P
20101	19	17025	814825671	EMMI FAUZIAH	PDGK4501	0P
20101	19	17025	814807412	NURAYUMAH	PDGK4501	0P
20101	19	17025	814807405	NETTA ELIZA	PDGK4501	0P
20101	19	17025	814807397	NASIATUL ASMA	PDGK4501	0P
20101	19	17025	814723404	BAYAUMIN	PDGK4501	0P
20101	19	17024	814076072	MUKHLIS	PDGK4501	0P
20101	19	17021	815510804	SUGIYARTI	PDGK4501	0P
20101	19	17021	815510796	LELY NURDIANA	PDGK4501	0P
20101	19	17021	815341166	FARIDA	PDGK4501	0P
20101	19	17021	815341159	SRI NURMIYANA	PDGK4501	0P
20101	19	17021	815340465	KUSMAILI	PDGK4501	0P
20101	19	17021	815340386	ROSLAINI	PDGK4501	0P
20101	19	17021	815340354	SRI HALIMAH	PDGK4501	0P
20101	19	17021	815340347	MARIYEM	PDGK4501	0P
20101	19	17021	814822977	SUHARWATI	PDGK4501	0P
20101	19	17021	814822952	LINDAWATI TUMANGGOR	PDGK4501	0P
20101	19	17021	814822938	YAMINAH	PDGK4501	0P

Masa Ujian	Kode UPBJJ	Kode Kabko	NIM	Nama Mahasiswa	Kode Mtk	Kode Status Nilai
20101	19	17021	814822336	KHATARINA SUKARNI	PDGK4501	0P
20101	19	17020	813874893	NIDARTI	PDGK4501	0P
20101	19	17019	814726908	SLAMET	PDGK4501	0P
20101	19	17019	814264133	SYAMSIYAH	PDGK4501	0P
20101	19	17017	814325982	IDISON	PDGK4501	0P

Sumber: Laporan Pusat Pengujian UT Pusat, 2010.1

Berdasarkan hasil laporan jumlah kasus praktikum dari 106 kasus pengolahan yang ada, 78 diantaranya adalah kasus pada matakuliah PDGK4501 (PKP). Beberapa di antaranya merupakan mahasiswa responden untuk penelitian ini. Kasus ketidak keluaranya nilai mahasiswa tersebut adalah disebabkan tidak disertakannya hasil nilai praktek perbaikan pembelajaran yang semestinya terkirim ke UT Pusat berserta Hasil penilaian laporan yang telah diperiksa sedangkan rekapitulasi nilai praktek telah dilampirkan dalam laporan mahasiswa. Karena cukup sulit bagi pengujian untuk melakukan validasi ke setiap laporan mahasiswa, maka dianggap perlu untuk membuat salinan rekapitulasi nilai praktek untuk dikirim ke UT Pusat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Secara umum dari hasil penelitian ini tergambar pengelolaan kegiatan praktikum PKP Program pendas di UPBJJ-UT Bengkulu telah sesuai dengan semua prosedur yang berlaku dan hasilnya dapat disimpulkan sebagai berikut;

1. Faktor yang mendukung kegiatan praktik PKP bagi mahasiswa untuk tahapan persiapan bimbingan yaitu; (1) Semua mahasiswa memiliki BMP PKP, (2) Relevansi BMP terhadap proses bimbingan, (3) motivasi mempelajari BMP (4) kelayakan tempat bimbingan, (5) Daya jangkau tempat bimbingan. Pada tahapan kegiatan pembimbingan faktor yang mendukung adalah (1) Alokasi waktu bimbingan (2) Frekuensi Bimbingan, (3) kesesuaian jadwal bimbingan, (4) pemahaman materi bimbingan, (5) Mekanisme bimbingan, (6) Keefektifan refleksi teman sejawat, (7) Penguasaan materi oleh Pembimbing, dan (8) Kemampuan pembimbing. Sedangkan untuk faktor penghambat kegiatan pembimbingan bagi mahasiswa dari segi tahapan persiapan (1) waktu penerimaa BMP tidak sama dan (2) Pemilihan strategi yang cocok untuk mempelajari BMP PKP. Pada tahapan pelaksanaan bimbingan faktor yang menghambat adalah (1) motivasi mahasiswa mengerjakan tugas bimbingan masih kurang dan (2) mahasiswa belum optimal memanfaatkan literatur tambahan.
2. Dalam pembimbingan ada beberapa faktor yang mendukung kegiatan pembimbingan PKP, yaitu dari segi persiapan; (1) Sistem perekrutan pembimbing, (2) Pembekalan pembimbing, (3) penyusunan RAT/SAT PKP, (4) rancangan jadwal kegiatan pembimbingan, dan (5) kualitas bahan ajar secara keseluruhan. Pada tahapan pembimbingan ditemukan faktor pendukung antara lain; (1) kesiapan mahasiswa mengikuti pembimbingan, (2) keaktifan mahasiswa selama pembimbingan berlangsung, (3) dan tugas

pembimbingan dikerjakan secara mandiri. Sedangkan untuk faktor penghambat bagi pembimbing pada tahapan persiapan adalah (1) tugas pembimbingan belum optimal, (2) kesesuaian tingkat kesulitan BMP PKP, (3) kesulitan memperoleh literatur tambahan, bahan dipelajari mahasiswa secara mandiri. Pada tahapan pembimbingan terdapat faktor penghambat yaitu; (1) tingkat kehadiran mahasiswa dalam kegiatan kurang optimal, dan (2) pembimbingan belum sesuai dengan jadwal yang telah dirancang.

3. Perbandingan antara nilai perbaikan dan nilai laporan, ditemukan bahwa nilai praktek lebih tinggi dari pada nilai hasil laporan. Hal ini menunjukkan bahwa nilai praktik perbaikan pembelajaran mahasiswa lebih baik hasilnya dibandingkan hasil penilaian laporan mahasiswa.
4. Faktor yang melatar-belakangi tingkat akurasi dan atau tidak akurasinya penilaian yang dilakukan oleh pada dosen terhadap praktik PKP dan laporan hasil PKP yaitu; (1) Ketersediaan panduan penilaian laporan, (2) Kesesuaian bidang studi penilai terhadap laporan yang dinilai, (3) Pemahaman mekanisme penilaian laporan, (4) Perbandingan jumlah penilai, (5) Fasilitas/Sarpras dan (6) Akomodasi bimbingan yang diterima. Sedangkan sebagai faktor yang menghambat adalah waktu pelaksanaan penilaian yang kurang.

B. Saran

Dari hasil penelitian tentang "Evaluasi Penilaian Pemeriksaan Laporan dan Praktik PKP (Pemantapan Kemampuan Profesional) di UPBJJ UT Bengkulu Masa Registrasi 2010.1" ini, peneliti merekomendasikan beberapa hal sebagai berikut;

1. Dalam setiap kegiatan pembimbingan PKP sebaiknya para pembimbing selalu menekankan kepada semua peserta mahasiswa bimbingannya untuk selalu rajin dan tekun melakukan latihan merefleksikan kegiatan pembelajarannya agar dapat membantu mahasiswa dalam penyusunan

laporan PKP sebagai suatu hasil karya ilmiah. Inilah manfaat lain yang akan mahasiswa peroleh setelah mengikuti program PKP. Dengan mengikuti pembelajaran pada PKP dengan baik, mahasiswa juga akan lebih menguasai konsep dan kaidah PTK serta dapat menjadikannya sebagai usaha berkelanjutan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas.

2. Dalam setiap kesempatan pembimbingan penyusunan laporan, pembimbing hendaknya lebih menggiatkan mahasiswa untuk dapat mencari referensi/literatur tambahan sebagai upaya menambah wawasan, perspektif dan kerangka berfikir mahasiswa dalam menganalisa permasalahan yang dijumpainya.
3. Sebaiknya dalam setiap kegiatan pembekalan pembimbing, UPBJJ-UT Bengkulu lebih mensosialisasikan prosedur pengelolaan bimbingan praktikum, petunjuk kerja pengelolaan pemeriksaan laporan di UPBJJ, petunjuk kerja perekerutan pemeriksa laporan dan panduan penilaian laporan.
4. Untuk menghindari kasus nilai PKP yang tidak keluar, sebaiknya petugas pengolahan laporan praktikum lebih teliti dan cermat dalam menyusun rekapitulasi nilai akhir PKP dengan mengintegrasikan semua komponen penilaian kedalam satu bundle berkas penilaian dengan membuat catatan pengiriman laporannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ary, D.; Jacobs, L.C.; & Razauiel, A. (1972). *Introduction in Research in Education*, New York
- Holt Rinehart and Winston. Best, J. (1997). *Research ini Education* (3rd. Ed) Englewood Cliff, N.J: Prentice-Hall.
- Gredler, M.E. (1992). *Learning And Instruction Theory In To Practice*. New York : Macmilan.
- Koestoer Partosiswantro & Hadisupato. (1986). *Diagnosis Pemecahan Kesulitan belajar*. Jakarta Erlangga.
- Muhadjir, N. (1989). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Sarasin
- Margono, S (2007) *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sahono, B. dkk. (1979). *Analisis Pelaksanaan PBM Guru SDN di Kota Bengkulu*. Laporan Penelitian. Bengkulu. UNIB.
- Sudijono, A. (2007). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tuckman, B.W. (1979) *Conduction Educational Research*. New York Harcout Brace.
- Wardhani, IGK; Julaeha, S.; Marsinah, N. 2004. *Pementapan Kemampuan Profesional* (Panduan). Jakarta : UT.
- UURI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003) Jakarta: Medya Duta.
- Universitas Terbuka. (2002). *Sistem Jaminan Kualitas UT*. Jakarta : Depdiknas UT.
- Universitas Terbuka. (2010). *Katalog 2010*. Jakarta : UT.
- Universitas Terbuka .(2005). *Pedoman Pemeriksaan Laporan Tugas Mata Kuliah PDGK4501 Pementapan Kemampuan Profesional Program S1 PGSD*. Jakarta: UT.
- Zainul, A & Gorky S. (1994). *Orientasi dan Konseling, Memandirikan mahasiswa UT*. Jakarta Universitas Terbuka.

Curriculum Vitae

I. Identitas Penulis

1. Nama : Yusrizal
2. Jenis Kelamin : Laki-laki
3. Umur : 35
4. Golongan Pangkat : III b / Penata Muda Tk. 1/ 197504072002121001
5. Jabatan Fungsional : Assisten Ahli
6. Jabatan Struktural : Koordinator Bantuan Belajar dan Layanan Bahan Ajar
7. Bidang Keahlian : Pendidikan Bahasa Inggris
8. Fak/Prodi : KIP/ Bahasa Inggris
9. Perguruan Tinggi : Universitas Terbuka UPBJJ Bengkulu
10. Pendidikan : Sarjana Pendidikan Bahasa Inggris
11. Alamat Kantor :
 - a. Rumah : Jl. Barito No 5 RT 19 Padang Harapan Kota Bengkulu
 - b. Kantor : UPBJJ-UT Bengkulu Jl. Sadang Raya Lingkar Barat

Kota Bengkulu Telp/Fax: (0736) 26294

II. Pendidikan

No	Pendidikan	Tempat	Tahun	Spesialisasi
1	S1 (S.Pd)	Universitas Bengkulu	1997	Pendidikan Bahasa Inggris

III. Pelatihan

No	Pelatihan/Seminar	Status	Sponsor	Tahun
1.	Media Language & Culture	Peserta	UPT Bhs. Inggris UNIB	2002
2.	Tutor Daerah	Peserta	Dikdasmen-UT JAKARTA	2003,2004

3.	Penulisan Soal dan Tugas Mandiri Universitas Terbuka	Peserta	UT-UNIB	2004
4.	Seminar of Education “The Effective Method of Teaching English”	Penyaji	Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Curup, Bengkulu	2004
5.	Talk Show “Kiat-kiat strategis menghadapi tes TOEFL/TOEIC”	Penyaji	UPT Bahasa Inggris Universitas Bengkulu	2004
6	Seminar Nasional: Pemetaan Indikator Esensial dalam Uji Sertifikasi Mata Pelajaran Bahasa Inggris (Makalah)	Penyaji	FKIP Universitas Bengkulu	2007
7	Pelatihan Tutor	Peserta	PAU Universitas Terbuka	2007
8	Pelatihan Pelatih Tutor	Peserta	PAU Universitas Terbuka	2007
9	Pelatihan Tutor	Penyaji	UPBJJ-UT Bengkulu	2008
10	Pelatihan Tutor	Penyaji	UPBJJ-UT Bengkulu	2009
11	Pelatihan Marketing untuk Staf UPBJJ	PEserta	PPSDM-UT	2009
12	Seminar Penelitian Dosen	Penyaji	UPBJJ-UT Bengkulu	2009

IV. Pengalaman Penelitian :

No	Sekolah	Status	Sponsor	Tahun
1.	An Analysis of Misuse between <i>to</i> as preposition and <i>to</i> as infinitive particle on students writing	Ketua	Mandiri	1997
2.	Pengajaran Writing dan Permasalahan Gramatika dalam Bahasa Inggris	Anggota	Mandiri	2003
3.	Penyusun Modul Bahan Paket B dan C	Ketua	BPKB Dinas Diknas Provinsi Bengkulu	2006
4.	Penyusunan TOR Pelatihan Tenaga Kependidikan	Anggota	BPKB Provinsi Bengkulu	2006
5.	Faktor yang Mempengaruhi Proses Belajar Mahasiswa S1 PGSD Program PMPTK Universitas Terbuka di UPBJJ UT Bengkulu	Ketua	UPBJJ-UT Bengkulu	2008

6.	Faktor-Faktor yang mempengaruhi keefektifan pemerosesan berkas registrasi program Pendas di UPBJJ-UT Bengkulu masa registrasi 2007.1 sampai dengan 2008.2 (studi kasus).	Ketua	LPPM -UT	2009
----	--	-------	----------	------

Bengkulu, Februari 2010



Yusrizal, S.Pd

NIP. 197504072002121001